

Another Story

~~Mas Bambang~~

eh.. Masmambang



Penulis:

Yolan Suganda, Veron Pratama, Reza Rian Saputra, Rahmi Suzana, Nana Maryana, Martsya Putri Analya, Yuyun Yuniara, Yulia Sari, Nisa Violeta, Sakinah Subtiara, Eka Nur Winningsih

Editor:

Feny Martina, M.Pd.



CV BRIMEDIA GLOBAL

Another Story

~~Mas Bambang~~
eh.. Masmambang 

Agustus-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

81hlm: 18x25

QRCBN:

62-2417-1161-881

Penulis:

Yolan Suganda, Veron Pratama,
Reza Rian Saputra, Rahmi Suzana,
Nana Maryana, Martsya Putri
Analya, Yuyun Yuniara, Yulia
Sari, Nisa Violeta, Sakinah
Subtiara, Eka Nur Winningsih.

Editor:

Feny Martina, M.Pd.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis
Pelanggaran Hak Cipta diatur
Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga penulisan karya bersama dengan judul **“Another Story Mas—Bambang eh.. Masmambang”** dapat terselesaikan. Semua perjalanan, pertemuan dan cipta karsa ditulis secara sistematis, Humor, terpadu dan terarah dari pengalaman Penulis yang dirangkum dalam cerita karya ini.

Penulis dengan sepenuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat serta menghibur pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
♥ Segelintir Kisahku.....	1
♥ Keluarga	9
♥ Arjuna.....	15
♥ Misteri Rumah Pak Husein	20
♥ Whispers Of A Ghost	25
♥ Ramadhan Bersama Masmambang	30
♥ Kdatangan Jasmine	37
♥ Berpisah.....	43
♥ Seuntai Perjalanan.....	51
♥ Harsa Masmambang	58
♥ Seuntai Kenangan.....	62
BIODATA PENULIS	67

Another Story
~~Mas Bambang~~
eh.. Masmambang 



“SEGELINTIR KISAHKU”

Oleh Yolana Suganda

Ini hanya segelintir kisahku bersama orang-orang yang baru aku kenal dan sebuah perjalanan yang lika-liku pengalaman hari-hari di sebuah desa kecil yang indah. “Hai semuanya, Perkenalkan aku seorang manusia yang biasa-biasa saja tetapi mempunyai tekad yang luar biasa”. Disuatu hari aku mendapat kabar dari teman-teman yang lain bahwa sebentar lagi kita akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

“ee lan, kamu udah tau anggota mu kah?...” tanya salah satu teman kepada aku. Sejujurnya sih pada saat itu saat belum tau, kemudian aku segera melihat daftar nama anggota aku, yang terlintas pertama dibenak ku

“eemm bisa gak ya aku beradaptasi cepat dengan mereka?” sejenak aku terlamun. Banyak pertanyaan yang secara cepat melintas dipikiran ku. Ini pengalaman pertama ku, yang sedikit membuat aku khawatir tetapi juga membuat ku penasaran akan hal lika-liku pengalaman yang akan segera aku alami. Pada kesempatan ini aku melakukan pengabdian kepada masyarakat di desa kelurahan Masmambang, yang dimana desa kecil ini terlihat indah dan sangat menyenangkan.

Kelurahan Masmambang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Talo kabupaten Seluma di desa kecil dan indah ini aku bersama yang lain melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kegiatan bersama masyarakat ini memberikan dampak positif yang luar biasa bagi

aku dan teman-teman serta masyarakat itu sendiri. Oohh ya, ini teman-teman kelompok ku berjumlah 11 orang, yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Kegiatan kegiatan bersama masyarakat yang dilakukan di sebuah desa yang indah ini sendiri dimulai dari sebuah cerita yang cukup berkesan bagi aku. Suatu hari kita merencanakan pertemuan pertama aku, pertemuan pertama ini aku sedikit merasah canggung di karenakan ini meruapakan pertemuan pertama aku. Yaap pertemuan pertama, dikarnakan kita belum saling kenali. Setelah melewati rasa canggung kita pun mulai berbincang dan sedikit bercada gurau walaupun sejujurnya di dalam hati aku masih merasa asing dan canggung sama orang baru. “he he he begitulah aku, belum bisa merasa akrab pada orang baru, meski begitu ya, aku bawah santai aja biar gak kelihatan canggung”. setelah beberapa waktu berbincang, aku memutuskan untuk membuat stuktur organisasi kegiatan bersama masyarakat serta apa saja yang akan di lakukan selama kegiatan bersama masyarakat, setelah selesai mendiskusikan bentuk struktur organisasi pada pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat di dapati hasil bahwa untuk ketua kelompok dalam pelaksanaan pengabdian di kelurahan Masmambang adalah aku sendiri, sebenarnya di sini aku merasa sedikit keberatan sih untuk jadi ketua, yaa dikarnakan aku belum pernah menjadi ketua kelompok, aku aku dipilih aku lasung tidak setuju. ...“ee aku gak mau ya, yang lain saja” ujar aku kepada teman-teman. Tetapi yang lain tidak bersedia untuk menjadi ketuanya, dengan dikusi yang panjang, dengan berat

hati aku mengalah dan aku yang di tunjuk menjadi ketua. Pada saat itu aku ngebatin,“ eeeem kenapa sih harus aku, kenapa yang lain gak mau” ujar aku di dalam hati.

Di siang hari itu, aku bersama teman-teman melakukan kunjungan ke lokasi tempat kita mengabdikan diri kepada masyarakat. Setelah mendapat izin dari lurah aku berdiskusi dengan lurah mengenai tempat tinggal aku selama kegiatan bersama masyarakat berlasung, dan di sepakati aku menempati salah satu rumah warga di sana. dilihat lihat rumahnya ini sudah lama tidak dihuni sebab itu rumah nya kotor penuh debu pokoknya berserakan dan menyeramkan seperti rumah hantu saja heeeee,aku berdoa semoga rumah nya tidak dihuni makhluk halus dan tidak terjadi apa apa. Setelah itu aku dan teman teman keliling mengliling desa yang indah ini menengok kanan kiri menikmati suasana baru yang mencekam karena aku merasa canggung. selesai dari hasil kunjungan pertama, keesokan harinya aku dan teman-teman melakukan persiapan barang apa saja yang sekiranya di butuhkan selama berada di kelurahan masmambang, mulai dari perlengkapan pribadi sampai dengan perlengkapan kebutuhan bersama. Peralatan yang di butuhkan langsung kita bawah ke tempat penginapan yang telah di sediakan.

Setelah melakukan perjalanan menuju rumah yang telah di sediakan, akhirnya aku sampai ke tempat tinggal baru aku. Sesampai di sana aku lasung beres-beres dan membersihkan rumah baru kita, setelah sedikit kerja yang melelahkan kita istirahat sejenak untuk melepaskan penat. Setelah istirahat

untuk melepaskan penat dan mengumpulkan tenaga kembali kita melakukan kunjungan ke rumah warga untuk sekedar silaturahmi dan memperkenalkan diri aku yang bertujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat sekitar, awalnya aku merasa takut akan respon warga sekitar yang tidak menerima kehadiran aku di sana, akan tetapi pikiran tersebut di tepis langsung dengan kenyataan bahwa ternyata warga sekitar sangat berantusias menyambut kedatangan aku dan sangat ramah kepada aku.

Ini adalah hari ke 2 aku menjalai suasana baru bersama teman-teman baru ditempat yang baru pula, di hari ini kita banyak malakukan kegiatan yang membuat tubuh ini merasa sedikit letih, rasa letih yang aku rasakan cukup sebanding dengan pengalaman baru yang aku dapatkan. Desa kecil ini dengan suasanah warga sekitar yang ramah tama yang membuat aku makin betah melakukan pengabdian di desa ini. Di belakang Tempat Penginapan aku terdapat sungai yang jernih dan bersih, karenan keindahan airnya yang seolah-olah menggoda aku untuk berenang di sana. Akhirnya kita terpicat untuk berenang di suangi tersebut, saat aku dan teman-teman sedang asik berenang di sungai ada salah satu warga sekitar yang menghampiri aku “berenang hati-hati ya nak, jangan terlalu ketengah sungai, soalnya airnya deras” ujar warga kepada aku. Ibu itu sangat baik, dia memperingatkan aku kerena dia tau kita orang baru di desa meraka yang belum tahu akan banyak hal disana.

Saat melakukan kunjungan kerumah warga sekitar aku mengetahui ternyata salah satu teman aku, tepatnya sih dia ialah kakak tingkat kelas ku sih, ternyata dia tinggal di desa tempat aku melakukan pengabdian ini. Kalian pasti bertanya-tanya, padahal teman kok gak tau di tinggal dimana?... heheheheh....., ya aku tau sih dia tinggal di daerah mana tapi untuk tepatnya di tinggal dimana aku gak tau. Oooh iya teman ku ini bisa di panggil nanda ya. Yaap jangan mikir macam-macam ya kita sama-sama cowok loh

“eee lan, kamu kebagian dapat di desa ku ya?” ujar nanda kepada ku.

“iya ni kak, kak tinggal di sini ya?” aku membalas sapaannya kepada ku.

“ooo iya, rumah ku dekat kok dari sini, kapan-kapan main ke rumah ku ya” ujar nya

sambal tersenyum kepada ku.

“iya siap kak, pasti aku bakalan kesana” ujar ku membalas nya.

Hari-hari berlalu begitu cepat, tak terasah sudah satu minggu aku mengabdikan diri pada masyarakat sekitar, yang dimana hari-hari kita lewati dengan melakukan pengajian bersama, buka bersama, sholat berjama'ah bersama, dan taklupa kita melakukan kebersihan masjid disana, di siang itu aku mendapatkan satu notifikasi masuk di hp aku, dan ternyata itu pesan dari kak nanda, yang dimana isi pesannya mengajak aku untuk main kerumahnya, sekalian untuk mencari udah segar, biasalah anak cowok kalau lagi nongkrong gimana. Aku

pergi kerumah kak nanda bersama satu teman aku, tapi dia bukan teman satu kelompok ku loh, ini teman satu kelas ku. Kita pergi untuk mencari udarah segar, dan seperti biasa lh kalau anak-anak cowok lagi gabung. Dalam runyamnya dan asiknya obrolan yang sedang aku lakukan kak nanda tiba-tiba ngomong.

“eee kita macing ikan di sungai yuk, keknya asik dek macing ikan sore-sore gin ikan” ujan nya kepada aku. Mendengar ucapan nanda aku pun sepakat untuk memacing ikan. Setelah sampai di titik pemancingan, kita mulai mencing ikan, untuk hasil pancingan yang kita dapat memang tidak banyak sih, makanya hasil pancingan kita kasih semuanya ke nanda.

Beberapa hari kemudian aku di ajak anak anak sekitar untuk mencari kepiting,kak'cari kepiting yuk ujarnya,cari dimana kata aku,ada cari disungai talo ,aku pun menyiapkan alat menangkap kepiting yaitu tombak ikan dan kaca selam,lalu aku bergegas ke sungai,lalu si adek sebut saja nama nya ikal dia langsung mencoba menyelam tak butuh waktu lama dia langsung mendapat kepiting detik demi detik menit demi menit ikal terus mencari hingga kepiting yang aku cari terus bertambah,aku pun berfikir gimana kalau aku mencoba menyelam awal nya aku takut tapi aku memberanikan diri untuk menyelam, selang waktu kemudian aku mendapatkan kepiting tapi aku apes ,sebab aku langsung pegang kepiting nya lalu aku disampit oleh kepiting rasa nya sungguh sakit dan nyeri yang aku rasakan tapi tidak sesakit ditinggal pasangan heeeee.

Masuk minggu yang ke 3 sungguh tidak ku bayangkan sungguh cepat waktu ini berlalu seperti hembusan angin yang sungguh cepat menghilang. Tepat nya di hari menjelang malam *Lailatul Qadr* ramadan aku masak lemang yaitu makanan yang tiada duanya aku masak bersama warga sekitar, setelah selesai aku bersama anak risma yang lainnya mengambil bambu untuk membuat obor persiapan malam *Lailatul Qadr*, kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak kelurahan masmambang yaitu keliling kelurahan sambil bawa obor. Pada malam *27 ramadan* aku keliling kelurahan sambil membawa obor yang telah aku buat sebelumnya, sepanjang jalan orang-orang melantunkan Takbir, yang dimana ciri khas bulan ramadhan. “allahu akbar, allahu akbar”.. ujar orang-orang yang serentak mengucapkan takbir sambil berkeliling desa.

Dua hari kemudian aku dan anak risma ingin mengambil bambu lagi untuk membuat obor yang ke dua kalinya mempersiapkan malam takbiran, letak aku ingin mengambil bambu ini didekat makam, lumayan menyeramkan, setiba di lokasi benar dalam hati aku ini sungguh menyeramkan membuat bulu kuduk berdiri aku secara bergantian mengambil bambu tak lama kemudian sebut saja abon kaki nya terkena bambu yang membuat dia terluka

“Aku tanya Abon tidak apa apa?” Abon menjawab luka sambil mengucapkan kata kata dengan tidak jelas terus aku bawa dia ke tepi sungai untuk mencuci luka nya, aku liat dari raut mukanya dia ingin meneteskan air mata, tapi dia tahan karna mungkin malu didepan aku heee...

Hari dimana ditunggu pun tiba yaitu hari raya tapi hati ini bercampur senang dan sedih ,senang hari ditunggu pun tiba ,sedih sebentar lagi berpisah,aku diwajibkan sholat hari raya di tempat pengabdian aku ,sesudah sholat aku pun lebaran ke warga yang sudah aku anggap keluarga sungguh senang dan bahagiah makan kue dimana saja perut kenyang sampai senja memikirkan lezatnya masakan warga masmambang sampai lupa sanak saudarah heeeee. Samailah pada pengujung hari, yang diaman kita akan segera berpisah, Malam perpisahan pun tiba aku mengundang anak risma dan warga untuk makan bersama.

Sesungguhnya masih banyak cerita tapi aku lupa terima kasih Masmambang ku sudah mengukir cerita dan juga teman-teman ku “sebulan lebih bersama kalian hal yang terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersma ,makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama sama, semuanya itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah. terima kasih untuk sebulan lebih teman-teman semuanya. Hari bersama kalian yang telah menggoreskan warna baru di hatiku, yeaayy..

“KELUARGA”

Oleh Martsya Putri Analya

“Setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya”, itu lah fase yang akan selalu dilewati oleh setiap orang dalam kehidupannya. Begitu juga aku, pengalaman yang kudapatkan dalam masa kegiatan bersama masyarakat yang sangat penuh makna. Pengalaman kegiatan bersama masyarakatku berawal dari Masmambang. Dimana awal kisah yang indah dan penuh makna itu terjadi.

Awal keberangkatannya saja sudah sangat tidak enak, disaat hari keberangkatan, motorku tiba-tiba macet yang membuat aku harus menyusul pada saat itu. Malam pertama aku di rumah sewa sudah disambut dengan pemadaman lampu yang membuat suasana disana sedikit agak mencekam. Rumah aku ini menurut warga sekitar sedikit ada hal-hal yang berbau mistis dengan lokasinya yang juga rawan dekat dengan tikungan jalan yang sering terjadi kecelakaan. Oke disini aku akan menceritakan sedikit kisah ku dimana aku menemukan sebuah keluarga baru yang sangat menyenangkan walau hanya dalam jangka waktu yang singkat.

Awal-awal aku di Masmambang, aku merasa bahwa untuk kedepannya tidak akan bisa akrab dengan teman baruku. Sebab, kulihat dari karakter luar mereka sangat tidak sesuai dengan kepribadianku. Saat pertama aku berada dalam lingkungan kegiatan bersama masyarakat, aku tak banyak bicara dan lebih acuh tak acuh dengan mereka, karena untuk terlihat

lebih cool dan misterius aja sih hehe. Tapi setelah menginjak seminggu disana aku mulai merasa kalau mereka tidak seburuk yang kubayangkan. Seperti halnya pada suatu malam, aku tiba-tiba teringat kalau pakaianku belum diangkat dijemuran sumur rumah sebelah.

Nah, sumur di rumah aku itu ada 2 yang digunakan. Yaitu sumur dalam dan sumur rumah sebelah. Tetapi yang biasa aku gunakan itu ialah sumur rumah sebelah karena mata air disana lebih bersih dari pada yang di rumah. Namun dibalik itu semua, sumur rumah sebelah merupakan sumur yang memiliki aura dan cerita mistik, yang mana sumur itu dipercaya dijaga oleh sebuah peri sehingga mata air disana tidak akan pernah kering walaupun musim kemarau melanda.

Pada malam itu selepas sholat taraweh, aku tidak berani untuk pergi ke sumur sebelah karena disana tidak ada lampu penerang. Saat itu aku mengajak salah satu temanku namanya Reza, awalnya dia menolak ajakanku untuk menemaniku kesumur sebelah. Tetapi dengan diberikan sedikit rayuan maut, akhirnya diapun bersedia menemaniku kesumur itu, walaupun terlihat agak terpaksa. Berbekal senter hp, aku memberanikan diri untuk masuk kesana, disaat aku baru saja masuk dan menarik salah satu jemuranku yang berhadapan dengan pintu masuk, sontak aku terkejut saat itu melihat hal yang tak nampak oleh kasat mata. Yaitu tampak sosok kepala yang berlumuran darah tergeletak dibawah jemuranku.

Spontan akupun teriak, tetapi hanya sekali. Karena aku sebenarnya sudah terbiasa dari kecil bisa melihat hal-hal yang

supranatural, walaupun hanya sebagian orang yang mempercayai. Agar tidak memicu ricuh, akupun tidak memberitahu teman-temanku masalah supranatural itu. Reza pun bertanya...

Reza: "Mengapa kau teriak, apa yang kau temukan?"

Akupun terdiam dan hanya menyuruhnya jangan bersuara.

Aku: "Shuuttt diam....!!!, tidak ada apa-apa kok, aku hanya terkejut saja dengan pakaianku sendiri".

Reza: "Ihhh kau ini, buat cemas saja. Ayo cepat, perasaanku mulai merasa aneh disini".

Aku: "Iya sabar, ini bentar lagi selesai".

Tak lama kemudian, disaat aku hampir selesai mengangkat semua jemuranku, tiba-tiba Reza juga ikut teriak, karena ia melihat seperti sosok putih melayang diatas atap gudang dekat sumur itu. Ia pun langsung lari terbirit-birit meninggalkanku disana.

Reza: "Omg, apa itu massaa..? ha..ha..ha..hantu...help....."(langsung lari ketar ketir)

Aku: "Reza...tunggu,,,,,aaaaaaaaaaa"

Walaupun aku sudah terbiasa dengan hal itu, tapi aku tetap ikut lari agar tampak seolah-olah aku juga merasa takut akan hal itu. Memang kejadian itu cukup seram, tetapi menurutku sangat asyik dan menantang. Bukan hanya sekedar dikejadian malam itu, tetapi dihampir setiap malam pasti ada saja hal-hal aneh yang terjadi disekre aku ini, iiiihhhh sereeeeemmm.

Aku sebenarnya adalah seorang yang introvert. Tetapi, karena aku sedang tinggal didesa orang, sehingga mau tak mau aku

harus pandai berinteraksi dengan masyarakat agar bisa mendapat lebih banyak teman dan pengalaman. Ku kira akan sulit untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat didesa ini. Awalnya aku mendekatkan diri dengan anak-anak yang ada di kawasan itu. Biasanya anak-anak banyak yang tidak berani dekat denganku, entah itu karena aku terlihat seram atau memang aku tidak bisa mengambil hati para anak kecil, dan aku juga sebenarnya sedikit tidak suka dengan anak-anak. Tetapi ternyata, anak-anak disana malah lebih suka dekat dengan, mereka banyak yang ingin bermain dengan dan belajar harus diajari olehku. Aku sangat merasa senang, walau sedikit kewalahan oleh mereka dengan jumlahnya yang sangat banyak hehehe.

Ada salah satu anak yang memang sangat dekat denganku dari awal aku datang ke Masmambang itu, Namanya Asyila Oktavia Zaneta atau biasa dipanggil Tata. Tata adalah anak dari Bapak RT 04, ia sekarang duduk dibangku kelas V Sekolah Dasar. Ia anak yang centil dan periang, walaupun dia masih kanak-kanak, tetapi aku melihat bahwa dia sudah memiliki pemikiran yang sedikit dewasa. Teman-temanku sebenarnya agak tidak suka dengan Tata, karena mereka beranggapan bahwa dia sangat mengganggu. Keluarganya sangat ramah pada aku, aku sering berkunjung kerumahnya. Ibu tata sering memberi aku hidangan berbuka, dan akupun juga sebaliknya.

Selain keluarga Tata, aku juga dekat dengan salah satu warga yang rumahnya bersebelahan dengan Masjid Raudhatul Jannah, yaitu keluarga Bapak RT 05. Disana aku sangat senang dengan

si nenek, setiap aku bertandang kesana, nenek selalu memperhatikanku dan bercanda tawa denganku. Dalam keluarga nenek, merek memiliki seorang menantu yang asalnya sama denganku dan juga dekat dengan desaku, yaitu dari desa Tebat Pacur. Karena aku sama-sama dari Bengkulu Utara dan berasal dari suku Rejang, jadi setiap aku berbincang selalu menggunakan bahasa Rejang sehingga orang yang mendengarkan aku berbicara, mereka merasa pusing karena tidak mengerti dengan bahasa tersebut. Terkadang mereka ingin mencoba meniru bahasa aku, tetapi menurut mereka bahasa aku ini sulit untuk dipelajari, jadi biasanya mereka hanya bisa mengatakan kata-kata yang asal seperti “sense sense” hahaha. Kalau ingin diperjelas, aku hampir dekat dengan seluruh warga disana, warga disana sangat baik dan ramah. Oleh karena itu, sempat terlintas dibenakku akan merasa tak rela kalau nanti saat perpisahan itu tiba, rasanya pasti tak sanggup untuk meninggalkan keluarga baru yang kutemukan di Masmambang walau hanya dalam waktu yang singkat ini.

Dan sampainya hal yang aku takutkan itu tiba, tak terasa sudah beberapa hari kegiatan bersama masyarakat aku di Masmambang ini. Yang mana dalam beberapa hari di bulan ramadhan ini sudah banyak hal-hal baru yang kudapatkan. Canda tawa, susah dan senang telah aku rasakan. Disini, aku menemukan keluarga baru yang memang terasa sekali baik buruknya menjadi suatu keluarga yang baru dikenal walau hanya dalam waktu singkat. Aku sangat bersyukur bisa bertemu dengan orang-orang baru di kegiatan bersama masyarakat ini,

banyak sekali pembelajaran yang didapat sebagai suatu pengalaman baru yang nantinya akan menjadi cerita dihari tua. Walau singkat, akan selalu ku kenang pengorbanan dan pengalaman yang kudapat dari kegiatan bersama masyarakat ini. Tak banyak inginku, untuk mereka yang sudah kuanggap sebagai keluarga dan adik-adikku disana, semoga silaturahmi kita tetap terjaga, sehat selalu dan semoga dilain waktu kita bisa bertemu serta berkumpul Kembali nantinya. Dan untuk teman-teman seperjuanganku, semoga segala urusan yang dikerjakan selalu lancar dan sukses untuk kita semua. *“Dear greetings to my new family, thank you for Everything”*

“ARJUNA ”

Oleh Nana Maryana

Pagi hari ini ku tatap langit dengan raut wajah yang tak dapat ku ungkapkan dengan kata-kata rasa cemas, takut, bahagia bercampur aduk menjadi satu. Sembariku pegang erat koper yang akan ku bawah ke desa kecil yang akan ku datangi bersama teman temanku. Di sini lah awal mula rasa itu terjadi. Aku adalah mahasiswa yang sedang berkunjung ke sekolah sekolah plosok tepatnya sedang melaksanakan kunjungan dan mencari pengalaman, aku mengunjungi beberapa sekolah di kelurahan masmambang lokasi ini lh yang aku pilih untuk melaksanakan opserpasi kegiatan aku. Tak sesuai dengan nalarku desa ini sangat indah dengn di kelilingi persawahan dan sungai sungai yang menawan, tak hentinya aku menatap ke indahan itu namun di balik itu terdapat banyak hal yang mungkin sangat sulit untuk aku beradaptasi di desa ini, mulau dari jangkawan internet yang sulit ku dapatkan.

Hari ini ku awali hari dengan berjalan mengelilingi desa kulihat warga disana, tak lepas aku pun menyapa warga yang ada di sana, warga di sana sangat ramah menjawab sapaan aku, begitu pula dengan anak anak di desa ini mereka asyik bermain bersama sama sungguh suasana yang tak perna kudapatkan di ibu kota, tak satu pun kulihat anak anak yang sibuk bermain hp, hanya ada anak anak yang sedang bermain bersama, bergurau bersama, aku dan teman teman pun

mendatangi anak-anak tersebut untuk berkenalan dan mengakrapkan diri kepada anak-anak di sana, mereka menyambut aku dengan begitu ramah, sungguh senangnya hatiku dapat bertegur sapa secara langsung dengan anak-anak di desa Masmambang ini.

Keesokan harinya aku mulai mendatangi sekolah di desa tersebut sekolah itu yakni SMA Negeri 2 Masmambang aku di sana berkesempatan untuk bersapa dan mengajar secara langsung kepada anak-anak di sana, sungguh hal yang sangat luar biasa bagiku, dengan fasilitas yang tak seberapa itu anak-anak di SMA ini bersekolah dengan semangatnya, aku hanya bisa bergumam dalam hati apakah anak di sini dapat mendapatkan pembelajaran dengan baik dengan fasilitas yang tak seberapa ini. Namun apa yang dapat diperbuat oleh aku semua.

Hari – hari seperti biasa kulakukan di desa ini hingga satu malam aku bertemu dengan seorang remaja yang begitu baik ia bernama Arjuna, Arjuna mendatangi beskem aku bersama dengan Edi. Ya, Edi sudah sering untuk bermain di beskem aku hingga aku pun sudah berteman baik dengan Edi remaja desa Masmambang itu sendiri. Edi pun mengenalkan Arjuna denganku, kulihat remaja itu dengan tatapan kosong sembari melamun “Masyallah ini bener ada orang seganteng ini” gumamku dalam hati. Kemudian iyapun tersenyum tipis padaku, tak banyak kata yang ia keluarkan dari mulutnya hanya pertanyaan-pertanyaan kecil yang dapat ia lontarkan padaku. Aku pun menjawab dengan begitu antusias, Ya itulah aku

wanita kecil namun banyak bicara,

Semakin hari semakin sering aku bertemu dengan arjuna dan semakin banyak perkataan yang iya lontarkan padaku, hingga iya mengatakan bahwasanya iya adalah murid pertama yang aku ajari di sma 2 desa masmabang tersebut .

Spontan aku pun terkejut mendengarnya karna aku tak pernah mengetahui itu, mengingat tingkah laku ku yang sering aku lakukan di depan arjuna, yang membuat ku spontan menjadi malu.

Arjuna hanya tersenyum tipis seperti biasa melihatku yang sedang terdiam malu tersebut.

“Bagaimana tidak malu remaja yang sering aku pandang ternyata muridku sendiri.

“pikirku dalam hati.

“Rasanya ingin aku menghilang dari muka bumi ini, oh Tuhan malu sekali”

Namun aku berusaha untuk Percaya Diri dan menutupi rasa malu tersebut dengan menanyakan mengapa engkau tak mengatakan itu dari awal padaku. .

“Mungkin jika aku mengatakannya mungkin kita takkan sedekat ini” jawab arjuna dengan menatapku begitu dalam. Hingga aku tak dapat berkata kata lagi dan memilih pergi meninggalkannya. Sulit untuk di mengerti remaja itu dapat membuatku menjadi galau namun aku sadar usia yang begitu jauh jaraknya tak mungkin dapat menyatukan aku, ini hanya kekaguman sesaat yang tak boleh untuk di jalankan.

Mulai dari hari itu aku memilih untuk menjauh dari Arjuna, sulit untuk melakukan ini namun harus bagaimana lagi. setiap kali Arjuna ingin menemuiku aku selalu berusaha mencari alasan agar tak dapat bertemu dengannya. Hingga suatu hari sebelum kepulangan aku, arjuna menitipkan hadiah kecil untuk ku kepada teman ku.

Kubuka hadiah tersebut kulihat ada kotak musik yang indah dan selembar surat kecil, aku sangat penasaran dengan surat tersebut ku buka surat tersebut dengan tersenyum tipis rasanya ingin sekali aku bertemu dengan dia dan menyapanya untuk terakhir kalinya.

Malam ini dengan rasa bimbang aku berpikir apakah aku harus bertemu dengan arjuna terlebih dahulu sebelum pulang atau tidak, hal ini semakin membuat aku menjadi galau hingga aku memutuskan untuk mengirim pesan kepada arjuna.

“Besok datang ke markas ya sebelum aku pulang”

Isi pesan yang ku kirimkan kepada Arjuna.

Aku pun tak berhenti-henti mengecek-ngecek hp menunggu balasan dari arjuna.

Hingga ku lihat sebuah pesan dari arjuna yang berisi

“ Iya, pasti aku akan datang”

Aku pun tersenyum sangat bahagia membaca pesan tersebut.

Hingga tibalah esok hari, aku pun tak henti henti menanti arjuna untuk datang sebelum aku pulang, namun dari tadi sudah ku lihat sekelilingku namun tak dapat kulihat adanya sosok arjuna yang hadir, aku berusaha untuk berpikir positif mungkin iya masi di jalan.

Hingga tibalah bus jemputan aku dan arjuna pun tak kunjung datang, aku pulang dengan rasa kecewa kepada arjuna yang tak menepati janjinya.

“MISTERI RUMAH PAK HUSEIN”

Oleh Rahmi Suzana

Haiii semua pernah dengar sebuah cerita yang mungkin horor atau menyeramkan, kalau mendengar cerita horor dari orang-orang kadang merinding walaupun ngak merasakannya secara langsung tapi bisa membayangkannya, hal mistis antara percaya dan tidak percaya sih tapi untuk ini aku percaya hal mistis itu ada.

Sebuah Misteri dimulai dari sini, aku sebelas anak muda dengan banyak mimpi kenalin ni, sebelas sahabat gue, yang pertama ada suganda aku panggil bapak ketua, percaya ngak percaya mukannya cantik banget tapi dia cowok, yang kedua ada Ejaak, orangnya heboh banget, ketiga ada Firon, orangnya imut gemoy, keempat ada Masa si paling aktif kemana saja, kelima ada Gomez, agak labil sih kadang bijak banget kadang yah begitulah, keenam ada nyunyun, sumpah orangnya terlalu jujur kalau ngomong, ketujuh ada violet, kayaknya dia orang bodoh amat pernah aku kenal, kedelapan ada sari, sih duta dokumentasi, kesembilan ada sakinul, hatinya selembut tahu dan serapuh tanah, kesepuluh ada nur, sih duta vidocall dimanamana.

Malam pertama di rumah pak Husein, aku tiba di kelurahan Masmambang sekitar pukul 17.00 WIB, pertama masuk aku sudah disambut dengan mati lampu, saat magrib aura rumah tersebut agak berbeda sehingga aku kumpul didepan sambil menunggu lampu menyala, aku menyalakan lilin, setelah sekitar setengah jam lampu suah menyala, dan aku menyusun barang-

barang aku. Setelah menyusun semua aku pergi ke dapur, yah dapurnya suram gelap, dan aku beri lampu, tapi masi aura nya berbeda, aku ke wc yang ternyata dibelakang ada sumur tua serta ada lorong gelap dan satu buah wc yang gelap, aku pasang semua lampu supaya terang, tapi yah begitulah kita bisa merasakan kehadiran mereka. Setelah lampu semua terpasang aku bergegas mandi dan setelah itu istirahat.

Rumah Pak Husein, panggilan warga untuk rumah tersebut, banyak yang belum aku ketahui dari rumah ini, ada hal-hal aneh yang aku rasakan dirumah ini tapi awalnya aku hanya menganggap semua hanya ekspetasi aku karena takut. Tetapi seiring berjalan waktu hal-hal aneh terjadi, di rumah tersebut terdapat dua kamar tidur, yang mana satu kamar dilarang dibuka apalagi ditempati, disini aku mulai aneh aku bertanya-tanya kenapa?, tapi aku bodoh amatlah dengan itu, ternyata teman aku saat suvei tempat tinggal dia memvidiokan kamar tersebut dan dikirim ke kakaknya yang merupakan seorang ustaz pondok pesantren yang ada dijakarta, beliau menjawab rasa penasaran aku, bahwasanya dikamar tersebut memang ada penunggu yang bersifat negatif, beliau mengatakan bentuk dan rupa mahluk tersebut sangat menyeramkan, posisinya kayak, dan rambutnya panjang dia ada disudut-sudut kamar tersebut. Setelah diberi tahu aku juga berhati-hati karena aura penunggunya negatif.

Seperti biasa aku menjalankan hari-hari aku dengan lancar, tapi di malam jumat pertama disana sekitar pukul tengah malam, ada bunyi-bunyi aneh tepat didapur tapi aku beranggapan itu kucing,

setelah aku lihat tidak ada apa-apa dan tiba-tiba lampu di wc pecah, disini aku masi positif tingking mungkin karena dinyalakan sehari-hari lampunya panas, dan aku pun melanjutkan untuk tidur. Tetapi teman ku mengatakan jika disudut kamar tempat aku tidur ada sosok perempuan tapi dia tidak mengganggu. Dan aku berusaha masih positif tingking dan melanjutkan tidur.

Hari terus berlalu, malam berganti waktu terus berputar, pertanyaan aku tentang rumah pak husein makin membesar, dan di suatu malam berbincanglah aku dengan salah seorang warga dalam perbincangan tersebut warga mengatakan, bahwa rumah tersebut memang ada isinya, dan tepat didepan rumah tersebut sering kali terjadi kecelakaan dan biasanya korban diletakan dahulu di depan rumah pak husein selagi menunggu bantuan, dan di samping rumah pak husein ada juga rumah kosong konon katanya rumah tersebut dijuluki Raja Jin, didalam rumah tersebut ada sumur yang airnya sangat besar, disanalah biasa tempat aku mandi, airnya tidak pernah kering sekali pun musim kemarau, air sumur inilah yang dipercayai warga bahwa airnya itu dari penghuni tersebut, anehnya setelah aku lihat mata air sumur tersebut berasal dari bawah bangunan rumah tersebut.

Hal aneh makin dirasakan, menjelang minggu-minggu terakhir aku di Rumah Pak Husein, teman aku Masa tiba-tiba pukul 03.00 wib mencium bau melati anehnya yang mencium bau melati tersebut hanya dia sendiri, aku disana hanya bisa berdoa memohon perlindungan Allah SWT, aku sama sekali tidak tidur karena aku takut martsya kerasukan dan aku

sebenarnya sangat takut, tapi berusaha tegar saja. Hal aneh lain adalah bunyi pegangan pintu, malam-malam seperti biasa aku bercanda bercerita tertawa sampai larut malam, saat tiba-tiba akan mulai tidur aku mendengar suara pegangan pintu ada yang menariknya, dan ternyata teman aku juga mendengarnya, dengan berani dan rasa gemetar aku coba mengintip dari tirai dan tidak ada apa-apa, disini aku sangatlah takut sampai tangan aku bergetar, lalu aku coba untuk tidur disamping temanku, saat ingin memejamkan mata aku mendengar ada suara 'kresek...kresek' suara tersebut datang dari dapur ternyata teman disampingku juga mendengarnya, sambil saling pandang temanku berkata 'ahh suara apaan tu,,,,' dengan raut muka taku aku berusaha tenang, dan aku tidak bisa menyembunyikan rasa takutku sambil memeluk temanku tangan aku gemetar, 'gomez akuuu takut sumpahhh....' Ucapku sambil memeluk temanku dan disini aku memejamkan mata walaupun belum tidur.

Mahluk di rumah ini hanya berani bermain saja tapi belum pernah menampakan wujudnya, ada sebuah lemari tua di dapur, disana sering terdengar seperti suara kucing melompat, ada sebuah tulisan arab berlatar hijau tua yang menempel dilemari tersebut, aku coba melepas tempelan tersebut sepertinya hanya kertas yang tertempel tapi seperti melepaskan paku yang tertancap, aneh yahh sangat aneh tulisan tersebut tidak bisa terlepas. Yang lebih menjadi misteri ternyata lemari yang aku katakan tadi ada pintu yang terhubung ke kamar yang dilarang masuk tersebut, sampai sekarang aku tidak tau apa fungsi

dibalik pintu didalam lemari itu. Sepertinya mahluk di rumah ini sudah bosan dengan keberadaan aku, di malam sesudah magrib dia mengetuk jendela yang ada didalam rumah, ketukannya pelan tapi jelas suaranya bukan seperti suara kayu tapi lebih ke suara kaca saat diketuk, bola lampu yang aku gunakan untuk menerangi lorong gelap dibelakang sudah tidak terhitung berapa kali pecah tanpa sebab, karena aku tenang dan slow jadi mungkin setannya kena mental hahaha.

Har- hari terakhir di Rumah Pak Husein aku mengadakan makan bersama anak-anak di sekitar tempat tinggal aku, lima orang adik-adik aku suruh untuk menggoreng makanan didapur, yah sudah kuduga saat salah seorang dari mereka mencuci piring di kamar mandi yang ada sumur tua itu, dia 'mahluk tak terlihat' mengetok dan menggoyangkan pintu kamar mandi, 'Tolongggggggg.....' teriakan dari mereka yang sangat kencang terdengar sampai keluar dan dengan cepat semua yang didapur histeris dan pergi keluar, aku melihat itu sudah seperti hal biasa tapi tidak dengan mereka. Aku tau penunggu rumah tersebut seperti sudah memberikan kode untuk menyuruh aku pergi, dan untungnya kode-kode yang mereka gunakan tepat, yah itu di hari-hari terakhir.

“WHISPERS OF A GHOST”

Oleh Sakinah Subtiara

Sore itu, aku dan temanku Mala berencana berangkat menuju lokasi pengabdian masyarakat. Lokasi tersebut berada di sebuah desa yang asri dengan banyaknya persawahan dan hutan di sekelilingnya.

Jam menunjukkan pukul 5.30 sore, langit yang awalnya cerah sekarang berganti menjadi ke abu-abuan, mengisyaratkan bahwa hujan akan segera turun.

“Berangkat sekarang yuk, takutnya kita kehujanan dijalan” ucapku.

“Iya ayo berangkat, sebentar lagi kayaknya mau hujan” jawab mala.

Kami berdua pun berangkat menuju lokasi dengan mengendarai sepeda motor. Jarak yang harus kami tempuh lumayan jauh, memerlukan dua jam lebih untuk sampai kesana. Jadi dapat dipastikan kami akan sampai disana pada malam hari.

Sepanjang perjalanan alhamdulillah tidak ada hambatan yang berarti. Kami beberapa kali berhenti untuk makan dan beristirahat. Gelapnya malam ditambah jalan yang sepi, berlobang dan penuh hutan tidak membuat semangat kami menurun. Walaupun ada rasa takut, kami berhasil sampai dilokasi dengan aman.

Kedatangan kami disambut oleh rekan pengabdian yang sudah lebih dahulu sampai. Kondisi rumah yang akan kami tempati cukup memprihatinkan. Beberapa Lilin yang meleleh

mengisyarakan bahwa lampu sudah cukup lama mati. Tidak hanya itu, ketika lampu sudah hidup aku dan rekan-rekan ku yang berencana ingin mandi juga terkejut mengetahui mesin air yang rusak. Akibatnya kami harus menimba air secara manual.

Hari-hari selama disini berjalan dengan baik. Tidak ada masalah yang cukup berarti. Sampai pada suatu malam, aku merasa lelah dan pegal-pegal. Jadi aku memutuskan untuk istirahat lebih cepat dari teman-teman yang lain.

Jam dua pagi, aku terbangun dan melihat sekitarku. Seluruh rekan ku sedang tidur. Aku ingin ke kamar mandi tapi rasanya tidak enak jika harus membangunkan mereka.

Akupun pergi ke kamar mandi sendiri. Tapi anehnya sebelum aku masuk kesana aku merasakan perasaan tidak enak. Jadi aku memutuskan untuk duduk sebentar di kursi dapur yang bersebelahan dengan kamar mandi dan sumur. Semakin aku duduk disana, semakin perasaan ku tidak enak. Aku merasa pusing sekaligus ingin menangis. Mendadak aku mengingat kejadian-kejadian yang membuatku sedih.

Tak lama kemudian aku menyadari kalau ada seorang temanku yuri ingin pergi ke kamar mandi. Dia melihatku duduk disana dan menegurku kenapa tidak masuk kedalam. Aku tidak ingat dengan pasti, yuri mengatakan kalau saat itu aku bukan seperti diriku biasanya, aku sampai membentak yuri untuk segera masuk kedalam dan tidak usah mengganggu ku.

Tidak lama teman ku yang lain eva dan yuda menghampiriku, eva menawarkan diri jika aku ada masalah untuk bebas bercerita ke eva. Tapi anehnya, saat itu aku benar-

benar tidak suka dengan kedatangan teman-teman ku itu, aku merasa terganggu. Aku menyuruh eva dan yuda untuk masuk saja kedalam dan jangan mengganggu ku.

Akhirnya tidak ada orang selain aku di dapur, dengan kepergian teman-temanku entah mengapa aku malah merasa makin sedih bercampur marah. Saat itu aku benar-benar bingung sampai-sampai aku menangis, karena aku merasa perasaan tidak enak ini pertanda jika akan terjadi sesuatu yang buruk kepada orang terdekat ku.

Kepala yang makin pusing dan perut yang bertambah mual, membuatku tidak tahan dan bersikap aneh. Aku lari ke wc di dekat sumur yang saat itu tanpa lampu, aku ingin muntah tetapi tidak bisa. Setelah beberapa saat aku diam disana dengan kepala yang masih terasa berat aku keluar dari wc tersebut dan berlari kedekat sumur untuk membasuh wajah ku dengan air, berharap aku segera terjaga. Sial nya, aku hampir jatuh ke sumur karena aku merasa tidak berpijak pada lantai, aku merasa melayang dan benar-benar setengah sadar.

Akhirnya setelah membasuh wajahku aku merasa lebih enak. Aku dituntun untuk duduk di sofa ruang tengah untuk minum. Dengan kepala yang masih linglung aku segera bersiap untuk tidur di dekat temanku, karena kami curiga hal ini terjadi karena penghuni rumah tersebut.

Tidak satu dua kali, temanku yang lain juga mengalami hal-hal yang tidak masuk akal. Suara ketukan pintu sering terdengar di bagian dapur. Teriakan yang tidak tau dari mana asalnya beberapa kali juga terdengar oleh kami. Tapi, terlepas dari

kejadian itu, aku bersyukur karena rekan ku yang selalu ada untuk membantu ku. Aku sangat berterimakasih kepada mereka karena kami saling menjaga satu sama lain.

Hari-hari berlalu sejak hari itu, aku bersama rekan ku yang lain juga mengalami kejadian-kejadian mistis lainnya. Seperti saat itu, hampir jam 11 aku yang tertidur terbangun dengan dipenuhi rasa takut. Aku bermimpi kalau temanku mala, berdiri di depan pintu kamar mengenakan mukenah putih dan bermuka hitam. Sesaat setelah aku bangun akupun langsung memanggil mala yang berada diruang tengah. Aku terkejut bersamaan dengan mimpi ku tentang mala, saat itu mala belum tidur dan dia mengatakan kepada kami bahwa dia mencium bau melati. Teman-teman yang lain membantahnya karena mereka sama sekali tidak mencium bau melati sama sekali. Aku pun menghampiri mala. Dia sangat ketakutan akan hal tersebut. Aku pun menceritakan mimpi ku kepada teman-teman ku. Mereka sama takutnya dengan ku, sampai yuni mengatakan bahwa ia mencium bau sesuatu.

“ *Guys* aku ada kecium bau, tapi bukan bau melati” ucap yuni

“ Bau apa yuni” ucapku penasaran

“ Kurang yakin kin, tapi asalnya kayak dari badan kamu” jelas yuni

“ Ha? Eyy jangan bohong yuniii??” ucapku ketakutan

“ Serius kin, kayak bau parfum-parfum dari Makkah”

Sontak aku dan teman-teman ku histeris, mala pun sampai menelpon ayah nya. Dia takut terjadi sesuatu yang buruk kepada

dirinya, dikarenakan hal ini pernah terjadi pada mala, dan berakhir buruk.

Aku dan rekanku berusaha menenangkan mala, dan diri kami masing-masing. Vernon mulai melafalkan doa-doa berharap gangguan ini segera berakhir.

Hari pun semakin malam, dan kami memutuskan untuk tidur. Kami tidur berdekatan karena masih sangat takut. Aku yang biasanya tidur di ujung kasur meminta temanku yuri untuk bergatian denganku tidur di tengah. Belum juga tidur, kami membahas kembali kenapa hal ini bisa terjadi. Usut punya usut, temanku rega dan ratih bermain main dengan mengetuk kamar yang bersebelahan dengan kamar kami. Padahal pemilik kamar tersebut mengatakan bahwa kamar itu tidak boleh dibuka, walaupun dengan alasan yang tidak berhubungan dengan hal mistis. Tapi saat itu memang sudah malam, dan kami berasumsi kalau hal ini terjadi karena peringatan dari “makhluk halus” di dalam kamar tersebut.

Karena kami terus membahas hal itu, yuda ketua kami menegur kami untuk segera tidur, karena sudah larut malam. Akhirnya aku dan rekan rekan berusaha untuk memejamkan mata kami dengan terpaksa, karena dengan situasi saat itu, hampir mustahil bagi kami untuk tidur dengan tenang. Sejak saat itu kami belajar bahwa aturan-aturan dibuat untuk ditaati dan bukan untuk dilanggar, karena aturan tersebut demi kebaikan kita sendiri, terlebih jika kita berada di tempat oranglain.

.

“RAMADHAN BERSAMA MASMAMBANG”

Oleh Nisa Violeta

Hari pertama aku sampai di lokasi, aku langsung membersihkan rumah atau bisa dibilang tempat sementara yang ingin aku tempati. Tempat tersebut lumayan nyaman meskipun rumah tersebut terlihat seperti rumah yang sudah lama tidak ditempati tapi pada saat itu aku berharap bisa menyelesaikan tugas aku dengan tenang dan selesai di sana. Lokasi rumah tersebut lumayan strategis karena berada di pinggir jalan utama, nyaris disamping rumah tersebut terdapat Bank BRI, sehingga aku tidak kesulitan jika ingin melakukan transaksi elektronik, pasar tradisionalnya pun tidak jauh dari lokasi yang aku tempati, masjid nyapun tidak jauh dari sana. selain itu tetangga disana juga ramah-ramah dan baik, terkadang kalau aku membutuhkan sesuatu aku bisa meminta tolong dengan tetangga.

Hari pertama disana aku melaluinya dengan lancar dan aku sangat kelelahan dihari itu dikarenakan aku harus menyusun dan merapikan barang-barang aku yang sangat banyak itu supaya tidak terlihat sangat berantakan. Pada malam harinya aku disambut dengan mati lampu yang cukup lama disana sehingga aku baru mandi sekitar jam 22.00 WIB dikarenakan tidak ada air dan mesin air mati pada saat mati lampu, jadi jika aku ingin mandi harus menunggu listrik hidup terlebih dahulu. Pada pagi harinya aku bersiap-siap karena ingin pergi. Seluruh nya diperintahkan untuk kumpul di sana pada pukul 07.00 pagi. Menyenangkan bisa mengikuti kegiatan tersebut, meskipun

sangat panas karena terik sinar matahari yang sangat menyengat dikulit sehingga mudah membuat kulit menjadi terbakar jika berlama-lama dibawah sinar matahari. Selesai kumpul aku pulang dan beristirahat karena aku sangat kelelahan setelah berpanas-panasan. oh iya, aku hanya ingin memberitahu kalau sebenarnya salah satu dari aku tidak mandi saat pergi ke sana dikarenakan aku kehabisan air dan saat aku menghidupkan mesin air ternyata airnya sangat keruh, dan salah satu anggota aku memutuskan untuk mandi setelah pulang dari sana.

Pada keesokan harinya aku melakukan kegiatan penyerahan sekaligus pelepasan dan terlaksanakan dengan lancar. Lalu dilanjutkan dengan aku mengadakan pertemuan di kelurahan Masmambang bersama pak Lurah. Setelah pulang dari pertemuan tersebut aku istirahat sejenak dan merebahkan badan karena kelelahan. Lalu pada sore harinya aku mulai melakukan aktivitas aku, aku sangat excited berharap anak-anak kelurahan Masmambang juga menyambut kehadiran aku dengan baik pula. Hari pertama aku disana aku disambut dengan baik, aku memanfaatkan untuk saling kenal mengenal dengan anak-anak yang ada disana supaya bisa lebih akrab. Kemudian, pada malam harinya aku mengunjungi rumah RT.

Sekitar pukul 22.00 WIB aku pulang ke kediaman aku dan merebahkan badan sejenak kemudian aku melanjutkan aktifitas di malam hari tersebut untuk mengisi kekosongan yaitu aku dengan bercanda ria, itulah kegiatan aku dihari itu yang memang cukup padat dan melelahkan tapi juga sangat menyenangkan

karena aku dapat bertemu dengan anak-anak di kelurahan Masmambang yang cantik-cantik dan ganteng-ganteng.

Aku berkegiatan seperti biasa di sana, karena pada hari Kamis itu sudah memasuki bulan suci Ramadhan yang mana masjid disana bisa digunakan untuk beribadah dengan lebih nyaman karena sudah bersih dan rapi. Sebelum aku membersihkan masjid disana aku menghidupkan music yang bertemakan Ramadhan, agar aku lebih semangat dan supaya vibes dalam menyambut bulan Ramadhan semakin terasa, disana aku berbagi tugas dengan satu sama lain, mulai dari menggulung dan menjemur karpet, menyapu masjid, mengepel masjid, merapikan alat music rabana di dalam lemari dan juga aku mencuci mukena yang ada disana supaya orang-orang yang ingin menggunakannya bisa beribadah dengan lebih nyaman dan kusyuk.

Setelah dari kegiatan membersihkan masjid akupun pergi ke bendungan yang berada tidak jauh dari lokasi tersebut, disana aku melihat banyak orang-orang yang sangat *excited* sekali dalam mencari ikan di bendungan tersebut, mulai dari anak, dewasa, dan warga yang sudah tuapun ikut berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan tersebut. Setelah melihat warga menangkap ikan di bendungan akupun pulang dan beristirahat untuk mengumpulkan energi karena pada sore harinya aku masih ada aktivitas lagi. Pada malam harinya pun aku isi dengan kegiatan tarawih dan tadarusan, seperti itu kegiatan aku sebulan kedepan.

Hari ini hari pertama aku berpuasa rasanya senang sekali

karena bisa berpuasa bersama teman-teman, mulai dari sahur bersama, buka bersama dan sholat tarawih bersama mereka dalam waktu sebulan kedepan, ini menjadi salah satu pengalaman yang tak terlupakan karena banyak sekali kenangan-kenang pada bulan ramadhan di kelurahan Masmambang. Aku memilih menu ayam untuk sahur pertama aku dikarenakan untuk memulai puasa pertama aku memerlukan protein, jika kekurangan protein maka badan aku akan cepat lapar dan lemas pada saat menjalani puasa. Berhubung dihari pertama puasa ini aku sangat *excited* sekali, maka dari itu aku membuat banyak menu berbuka puasa sampai-sampai aku kebingungan ingin menghabiskanya karena terlalu mengikuti hawa nafsu. Nah, itu cerita aku di awal bulan memasuki bulan Ramadhan yang penuh dengan kehangatan dan keseruan di kediaman aku.

Di awal ramadhan juga ternyata aku menemukan kabar duka yaitu salah satu warga tersebut ada yang bunuh diri, sehingga aku syok mendengar berita tersebut. Pada malam harinya aku ngelayat ke salah satu rumah warga tersebut dan juga turut berduka cita. Oh yaa, aku disana juga sering berburu takjil, kebetulan jualan takjil yang banyak tidak jauh dari kediaman aku sehingga aku sering berburu takjil sore-sore. Kegiatan itu juga menyenangkan menjadi salah satu aktifitas yang bisa membuat aku refreshing karena kegiatan sehari-hari yang padat. Keesokkan harinya aku dan teman-temanku mengadakan kunjungan ke salah satu sekolah disana. Disana aku disambut dengan baik, kedatanganku disana juga bertepatan dengan

jadwal mereka yang akan melaksanakan Pertengahan Semester, dan aku masuk ke salah satu ruangan disana untuk mengawasi murid-murid yang ada disana dalam melaksanakan kegiatan Pertengahan semester. Oh yaa, kelas yang aku awasi adalah kelas IPS. Selanjutnya, setelah ulangan selesai aku keluar dari ruang kelas tersebut dan masuk ke ruangan lain, naah disana aku mulai melakukan perkenalan. Setelah semua selesai aku berpamitan.

Pada hari Sabtu aku mengadakan pertemuan kembali membahas buka bersama di kediaman aku, tujuan aku mengadakan pertemuan ini karena untuk membahas rencana yang ingin dijalankan bersama supaya berjalan dengan apa yang aku harapkan. Aku mendiskusikan mulai dari dana, bahan-bahan apa saja yang ingin dibeli dan fasilitas yang ingin digunakan untuk memasak. Selanjutnya aku mengerjakan aktifitas seperti biasa. Pada keesokan harinya aku mengadakan pertemuan bersama anak-anak risma lalu diriku juga melakukan aktifitas seperti biasanya yaitu mengajar anak-anak mengaji, tarawih serta tadarusan.

Pada tanggal 3 April aku masak bersama ibu-ibu untuk menjalankan planning yang sudah aku rencanakan bersama. Pada siang hari aku bersama rekan aku pergi ke masjid Nurul Huda, pada saat aku sampai disana ternyata sudah banyak ibu-ibu dan teman-teman lainnya yang datang untuk masak. Pertama-tama saat aku sampai di sana aku menolong ibu-ibu tersebut memotong-motong sayuran seperti wortel, kubis, timun dan lainnya. Proses potong memotong buah dan sayur adalah

salah satu hal yang paling aku tunggu, karena aku adalah tipe orang yang suka memotong buah dan sayur sehingga aku mengerjakannya dengan senang hati. Setelah aku selesai memotong-motong sayur lalu aku membersihkan sayuran atau mencuci sayuran supaya bersih dan higienis. Setelah itu aku membuat es timun, proses membuat es timun tersebut yaitu ada selasih dan juga ditambah dengan marjan untuk menambahkan rasa manis, setelah jadi lalu aku segera membungkus es timun tersebut satu persatu sampai jumlah yang telah ditentukan, dan ternyata saat aku membungkus es timun tersebut jumlahnya kurang dari yang telah aku perkirakan. Karena kurang jadi aku harus membuatnya lagi. Selanjutnya setelah aku selesai membungkus minumannya, aku menolong ibu-ibu tersebut dalam menggoreng bakwan dan tahu isi.

Pada keesokan harinya aku menyiapkan persiapan lomba Nuzul Qur'an seperti mencetak sertifikat, menyiapkan kado dan lainnya. Pada tanggal 6 April aku menjadi juri lomba azan dalam rangka memperingati Nuzul Qur'an di Masjid Raudhatul Jannah, acara tersebut berjalan dengan lancar dan perlombaan di laksanakan dengan sangat meriah, selanjutnya pada malam hari aku menghitung nilai atau point untuk menentukan siapa yang pantas menjadi juara. Lomba Nuzul Qur'an ini dilaksanakan selama 2 hari. Dan pada malam selanjutnya aku buka bersama di masjid Raudhatul Jannah, sekaligus dilanjutkan dengan kegiatan malam semarak Nuzul Qur'an sekaligus pembagian hadiah. aku ikut berkontribusi dengan anak-anak risma dalam pembagian takjil, lalu pada keesokan harinya aku pergi

refreshing ke Pantai Talo.

Yang menarik adalah kegiatan bersih-bersih menuju malam Nujulikur, membantu warga masak lemang dan buat obor, pawai obor dalam rangka merayakan malam nujulikur bersama anak Masmambang, lalu aku makan lemang tapai bersama.

Ending, pada saat hari raya idul fitri aku sangat senang dan juga bercampur rasa sedih, aku senang karena hari yang ditunggu-tunggu telah tiba dan aku sedih karena aku tidak bisa bertemu dengan keluarga secara langsung. Pagi-pagi aku sudah melaksanakan sholat Eid lalu aku berkeliling ke rumah-rumah warga. setelah itu pada hari berikutnya setelah Idul Fitri kamipun pulang ke rumah masing-masing dengan perasaan yang senang dan sedih karena telah banyak kenangan aku di tempat tersebut.

“KEDATANGAN JASMINE”

Oleh Reza Rian Saputra

Hi, aku Ryan hari ini aku dan rekan-rekanku bergegas merapikan barang untuk di antar ketempat kegiatan bersama masyarakat, Awalnya tempat yang sebelumnya di Padang Pelasan, Seluma nah karena tempatnya tidak memungkinkan maka aku memutuskan untuk mencari lokasi baru dan berhenti pada suatu salah satu kelurahan di Seluma tepatnya di Masmambang.

Tempat rumah yang aku tumpangi ini sudah disambut dengan listrik mati dan air yang tidak mau keluar sehingga memaksa aku untuk mengambil air dengan cara manual tanpa menggunakan mesin air. Akibat listrik mati Aku merasa belum menyesuaikan lingkungan tersebut sehingga aku bersepuluh tidak ada satupun yang mandi. Aku pun duduk melingkar menunggu listrik hidup di ruangan tamu selagi memperkenalkan diri dan latar belakang dari masing-masing rekan-rekan seperjuangan ku. Aku berjumlah 10 orang yang mana berasal dari 8 perempuan dan 2 laki-laki. Pada saat duduk melingkar aku menjelaskan latar belakang dan tempat asal, 8 perempuan yaitu Yumi, Natasya, Nathalie, Rosetta, Yuri, Selena, Eve dan Masha sedangkan laki-lakinya cuma aku dan Yoseph seorang. Beberapa menit kemudian.

"We apakah kita harus mandi malam ini?" ujarku.

"Iya nih, badan sudah lengket semua" saut Masha.

"Iii gimana bisa mandi air aja ga ada listrik pun padam"
jawab Yuri.

Hari ini aku pergi ke tempat perkantoran di mana Di sini aku melakukan acara pelepasan simbolis untuk terjun ke masyarakat pada kabupaten Seluma tujuannya untuk mengabdikan dan belajar kemasyarakatan. Pasca acara selesai aku pun kembali lagi ke tempat untuk beres-beres.

"Permisi ibu" tegur aku kepada ibu-ibu yang bersenda gurau depan masjid Raudhatul Jannah.

"Wah baru nyampe yah?,semoga betah yah. Ujar warga
"I-iya bu " jawab aku.

Setelah perkenalan akupun mulai mendekati anak-anak guna mempermudah dalam penyesuaian lingkungan. Disini aku mulai mengenal pengurus masjid maupun warga yang sering melakukan sholat jamaah di masjid Raudhatul Jannah. Beberapa saat kemudian matahari mulai bergerak bersembunyi di cakrawala yang jingga masya Allah indahnya, berhubung air yang aku gunakan bergilir dan tidak punya mesin air aku dan Yoseph berinisiatif untuk mandi di sungai belakang rumah ini, Air Talo namanya. Pertama kali menginjakkan kaki ke tempat ini aku merasa seperti inilah alam sesungguhnya dimana harus bisa bertahan di kehidupan masyarakat dalam artian mengabdikan dan berbaur, beberapa saat kemudian aku langsung bergegas mandi ke sungai. Sesampainya di sungai

"Dek,orang baru ya?" Tanya warga yang kebetulan di lokasi

"I-iya pak, maaf kok bapak tau?" Jawabku

"Lah bapak juga ga pernah liat muka kalian juga, kok mandi disini??" Tanya bapak

"Mesin air mati pak di rumah" sahutku

"Oh, yaudah kalo mau mandi disini hati-hati disini bahaya untuk orang pendatang seperti kalian. Bapak bukan menakut-nakuti lebih baik waspada ajak temen kalo bisa orang sini" nasihat bapak.

Begitu cepat berlalu aku pun hampir satu minggu di sini.oh iya,bertepatan dengan bulan Ramadan jadi suasananya sangat ramai ketika aku datang ke tempat ini. Aku bersepuluh di rumah ini 8 perempuan dan 2 laki-laki Yoseph pun berinisiatif untuk berharap menambahkan satu lagi laki-laki karena dirasa aku berdua kurang dalam artian suasana kurang sempurna karena jumlah perempuan yang mendominasi maka aku berharap untuk menambahkan satu laki-laki lagi.

Selang beberapa hari akhirnya satu rekan aku bergabung yang bernama Valkrie, semua orang menatapnya aneh dan bingung karena bergabung dengan tiba-tiba di tengah aku ini dia pun langsung memperkenalkan diri alasan dia ke sini dan kebetulan juga aku membutuhkan satu laki-laki lagi. Jadi sekarang aku ber 11 di dalam rumah ini.

Hari demi hari aku jalani dan aku pun mulai akrab 11 bersama rekan baru dan aku jalani hari dengan semangat untuk beberapa minggu lagi kedepannya.

Di dalam rumah tidak ada tanda-tanda janggal ataupun misterius selama aku tempati, sampai suatu malam pada minggu kedua setelah tinggal di tempat ini aku pun bersiap-siap untuk tidur dan menunggu untuk melakukan sahur bersama tiba-tiba.

"Y-yan kau cium bau melati ga" tanya Masha dengan

perasaan parno.

"Dih ngarang mana ada, aku ga cium bau apa-apa pun..parfum kali udah ah aku ngantuk bentar lagi sahur tu" jawabku.

"Iya perasaan mu aja itu the bear dah tidur-tidurr" jawab Yoseph dengan candaan.

Masha pun tetap mengendus-endus bau kanan kiri hingga ke kamar ke kamar satunya lagi dan dia bertanya kepada kawan-kawan yang lain apakah kalian mencium bau melati atau tidak?. Kawan-kawan yang lain pun menjawab nggak tidak ada bau melati di sini mungkin kamu flu aja kali. Masha pun besi Keke kalau dia mencium aroma melati dan dia sampai menangis terus menelepon orang tuanya bahwa dia mencium bau melati karena dia pernah merasakannya sebelumnya. Seketika semua orang terbangun dan tiba-tiba

"Guys tadi aku mimpi kalo Masha pake mukenah dan mukanya tu gelap kayak gosong gitu" Jelas selena (Sekejap seluruh anggota histeris dan panik)

Masha pun semakin panik dan menangis, aku kira ini hanya main-main dan akal-akalan Masha, ternyata setelah dia menangis dan menelpon orang tuanya akupun berusaha menenangkan.

"A-ayah aku cium bau melati disini aku nak balik nanti aku sakit lagi gimana" jelas Masha sambil menangis.

"Udah saa udah" jawab temen-temen.

"Valkrie tolong bacain surah gitu dong biar mendingan" perintah Yoseph

Valkrie membacakan ayat suci Alquran dan meminta izin ke arah dapur yang gelap di ikuti oleh anggota lain, aku sedikit ingin ketawa tetapi seperti merasa bingung "kok bisa ya". Tidak lama kemudian selang beberapa menit ketika aku membacakan surat-surat suci Alquran.

"Ih kayaknya yang bau melati si selenadeh" sambil diendus Yumi

"Eh iya bau selenadeh melati" jelasnya

"Ah masa sih" jawab seluruh temanku yang tidak mencium aroma melati sedikitpun [cuma yumi yang mencium bau melati di badan selenadeh]

"Apa iya guys?" Jawab selenadeh.

"Apa Mungkin karena mimpi kau tadi kan?" Jawab Nathalie.

"Iii apasi udah-udah tidur tu masha juga udah mendingan tu" ujarku.

"Yok kembali ketempat masing-masing bentar lagi sahur" jelas Eve.

Semenjak saat itu aku tidak membiarkan satu orang pun untuk keluar sendiri ataupun beraktivitas sendiri di dalam harus ditemani minimal 1 orang ketika piket atau yang lain-lain seperti buang air juga ditemani oleh satu orang atau lebih. Dan aku memperkuat pengajian di tempat pengabdian ini.

Tak terasa Minggu ke-4 dan ingin memasuki Minggu kelima hari raya pun telah tiba Aku bersholat berjamaah di majalah atau Jannah setelah salat aku pun bersalaman dengan para-para masyarakat yang telah menerima aku dengan baik di tempat ini

aku disuguhkan makanan dan aku berbincang-bincang dengan hangat seperti ketika setelah salat tarawih waktu luang. 4 hari setelah aku melakukan salat idul Fitri aku pun berpamitan kepada warga untuk kembali ke tempat masing-masing karena tugas menjadi mengabdikan kepada masyarakat sudah selesai pada tanggal 25 April 2023 aku pun menangis sedih serta flashback ketika kenang-kenangan di tempat ini merasa terharu tentang berpamitan aku mengangkut barang kembali mengemas barang dan kembali ke tempat masing-masing.

Aku harap teman-temanku sukses di kemudian hari dan aku harap mereka mengingat kenang-kenangan ketika pengabdian masyarakat di kelurahan Masmambang ini. Pesan dalam cerita tersebut adalah kemanapun kita berada dan di mana pun kita berada hendaknya kita berdoa kepada Allah dan memulai segala sesuatu dengan membacakan sholawat nabi dan basmalah.

“BERPISAH”

Oleh Yuyun Yuniara

Suara ayam berkokok menyambut pagi hari, matahari terbit dari sebelah timur menandakan akan cerah nya cuaca pada hari ini. Hari yang paling aku tunggu-tunggu untuk memulai pengalaman baru yang paling aku takuti mengenal tempat asing, suasana lingkungan yang belum pernah aku kunjungi sama sekali dan orang-orang yang tidak pernah aku kenali sebelumnya. Rasa cemas itu muncul, apakah aku bisa akrab dengan mereka? Ahahaha semoga saja bisa

Keesokan harinya dimana hari itu tiba aku dan mereka sampai disuatu daerah yaitu Kelurahan Masmambang, Talo, Kabupaten Seluma. Tempat baru dan suasana baru bersama mereka. Setibanya disana aku melihat tempat yang akan aku tempati masih kotor dan aku berbagi tugas untuk membersihkan tempat yang akan aku tinggali ini, aku bercanda gurau sambil mencairkan suasana supaya tidak ada kecanggungan diantara aku nanti karena aku disini tidak sebentar.

Tidak terasa malam pun tiba, banyak pertanyaan dalam pikiran ku "apakah mereka baik"? "Apakah aku akan menjadi teman"? Hmmm. Semua pikiran buruk ku terhadap mereka salah, mereka sanga-sangat baik baik. Ternyata aku cepat akrab hanya dalam semalam. Apakah kalian penasaran siapa mereka yang aku maksud? Ahahaha baik lah aku akan memperkenalkan mereka satu persatu. Sebelum itu perkenalkan nama aku Yuri. Dan mereka yang aku maksud adalah Natasya, Nathalie,

Rosetta, Yumi, Selena, Eve dan Masha, Ryan, Valkrie dan Yoseph.

Semakin berjalannya waktu detik demi detik setiap aktivitas yang aku lakukan di Kelurahan Masmambang ini lingkungan masyarakat, Lurah serta warga di Kelurahan Masmambang sangat baik dan juga sangat ramah aku menemukan keluarga baru disini.

"Bapak harap dengan adanya kalian disini bisa membawa pengaruh baik untuk anak-anak dan semoga nanti kalian juga bisa menghidupkan dan meramaikan masjid, karena banyak sekali pemuda-pemudi di sini jarang sekali untuk pergi ke masjid, dan mudah-mudahan dengan adanya anak kegiatan bersama masyarakat dapat membawa dampak baik bagi pemuda-pemudi disini dan juga masyarakat sekitar". (Bapak Lurah)

Tidak hanya warganya yang ramah-ramah ada juga anak-anak dengan wajah cerianya mereka mendatangi aku. Aku dan teman-teman sangat senang dan bersyukur karena kedatangan aku disambut dengan baik. Awalnya anak-anak bermain didepan masjid melihat kedatangan aku mereka berlari pergi ke masjid.

"Ayuk aku mau belajar mengaji". (anak-anak)

Aku sangat senang melihat semangat dan antusias dari anak-anak, dengan senang hati aku mengajarkan mereka mengaji suara mereka sangat bagus dan aku banyak belajar dari mereka.

"Ayuk besok kita belajar mengaji lagi ya". (anak-anak) sambil tersenyum.

"Tentu saja, besok kita belajar mengaji bersama-sama dimasjid

ya"

"Siap Ayuk" (anak-anak)

Malam pun tiba, setelah sholat isya aku berkunjung dan bersilaturahmi ke rumah RT 04. Tidak disangka aku kedatangan Kapolsek kecamatan Talo, awalnya aku cemas.

"Aduh mengapa ada Kapolsek datang kesini apa kita ada buat masalah".

Melihat raut wajah cemas aku Kapolsek tertawa.

"Jangan takut dek, aku disini hanya berkunjung dan ingin memberikan arahan untuk kalian selama kalian tinggal di Masmambang ini aku sudah menganggap kalian bagian dari warga yang kali jaga bapak dan rekan-rekan juga sering patroli".

"Semoga kalian di Masmambang ini betah, dikelurahan masmambang ini aman tetapi kalian juga harus berhati-hati, kalau ada apa-apa lapor saja aku siap membantu ". (Kapolsek Talo)

Tidak terasa aku sudah seminggu aku bersama mereka, hmmm rasa ingin pulang itu masih ada. Seminggu yang membosankan, super membosankan! Saat ini yang ada di aku adalah "kapan bisa pulang?". Hmmm apakah mereka juga merasakan hal yang sama?

Setelah pulang dari tarawih kita mengadakan evaluasi disini aku akan mengeluarkan isi hati aku yang sejujur-jujurnya, apalagi bapak Yoseph awalnya dia tidak mau mengungkapkannya tapi karena dipaksa akhirnya dia ngomong juga huhuhu sedih.

"Mengapa diadakan evaluasi ini, supaya meningkatkan rencana kita apa saja yang berhasil dan tidak berhasil, bukan hanya itu

saja kita disini juga sharing-sharing, apa yang tidak kita sukai dibicarakan baik-baik terus kalo ada masalah entah dari diri kita sendiri ataupun dari teman-teman lain bisa kita selesaikan bersama-sama, dimulai dari bapak yolán ada yang bilang sama aku ada yang mau disampaikan". (kata Wak Gomes)

"Sejujurnya aku ini tidak sanggup menanggung beban ini, karena aku tidak bisa kalian andalkan tidak seperti kawan-kawan yang lain yang berani berbicara didepan umum, kayak tadi kita berbincang sama pengurus masjid tadi mereka mau salah satu cowok di antara kita sesekali kultum, azan, berbicara didepan orang banyak itu aku tidak pernah, kalo azan bisa tapi kalo yang berbicara didepan banyak orang aku tidak pernah sama sekali, aku mau diganti jangan aku yang jadi ketua." (Bapak Yoseph)

Semua yang mendengarnya sedih karena bapak Yolán ngomongnya sambil berlinang air mata huhuhuhu

"Itu lah gunanya kita adakan evaluasi ini setiap ada masalah pasti ada jalan keluarnya". (Wak Gomes)

"Kamu tu bisa, tapi kamu tu tidak lancar aja bahasa Indonesia nya apa yang tidak kamu bisa kita belajar sama-sama jangan takut, tenang ada aku pak." (Ejaa)

"Itulah gunanya kelompok bukan cuma kamu aja yang tidak berani aku juga kita belajar bersama-sama kita ini udah keluarga disini bukan orang asing lagi kalo ada masalah kita selesaikan sama-sama". (ibu masaa)

Aku sangat senang kenal dengan mereka. Disini aku merasakan orang asing menjadi keluarga yang sesungguhnya.

"Kita bukan orang asing lagi melainkan keluarga. Suka duka kita

lalui bersama dan untuk tidak berani atau ada diantara salah satu dari kita yang merasa kesusahan kita akan saling membantu. Dan kita harus percaya dengan kemampuan yang kita milik. Tidak hanya itu kita juga harus belajar menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dan amanah".

Kita juga harus membuktikan ke semua orang bahwa kita juga bisa, orang lain aja bisa kenapa kita tidak bisa, iya kan? Dan satu lagi jangan takut gagal sebelum kita mencobanya gagal adalah kunci dari kesuksesan percaya itu.

Sudah Minggu kedua perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Dan Ibu Masaa sama Ami tidak segalak yang dipikirkan memang muka mereka galak tapi mereka sangat baik terus peduli sama semuanya, yang awalnya irit ngomong seperti Sakinul, Bunda Kenit, Tante Yum, Bulek Eve, Yahvelk, Bapak Yoseph, mereka juga asik wee seperti Wak Gomes dan Ejaa selalu bikin orang ketawa dengan tingkah lakunya yang lucu. Dan disini juga kita sudah mempunyai panggilan masing-masing.

Bagiku saat-saat bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terlupakan dan terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama, semuanya serba bersama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk waktu yang berharga itu. Hari-hari bersama kalian yang telah memberikan warna baru di hariku.

Awalnya kita begitu kaku dan cuek. Hanya membicarakan yang

penting saja. Apalagi ibu Masaa (Masha) dan Amii (Rosetta) pertama ketemu muka kalian keliatan galak tapi Ibu Masaa dan Amii tdak segalak yang dibayangkan mereka baik banget apalagi hati mereka *helo kitty* hehehe. Nah klo Wak Gomes (Nathalie) dan Ejaa (Ryan) dari awal ketemu orangnya udah asik. Terus kalo Bapak Yoseph (Yoseph), Tante Yul (Yumi), Sakinul (Selena), Bulek (Eve), Yahvelon (Velkrie) dan bunda Kenit (Niatasya) awalnya masih irit ngomong wkwk. Tapi, lama kelamaan aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari sampai-sampai kita sudah mempunyai panggilan akung. Betul apa betul? Hehehe

Akhir puasa Ramadhan, aku membantu panitia zakat di masjid Raudhatul Jannah. Ini adalah pengalaman pertama aku ikut membantu langsung dalam pembagian zakat fitrah di Masmambang. Aku belajar sangat banyak. Wah ini sungguh mengharukan kita bisa saling berbagi sesama umat muslim. Ahamdulillah berjalan dengan lancar, untuk menyambut lebaran besok aku diajak warga-warga di Masmambang membuat lontong bersama karena mereka tahu kalau aku tidak ada yang pulang mereka sudah menganggap aku sebagai anak mereka sendiri.

"Nak lebaran besok kalian tidak pulang"

"Tidak Bu, aku lebaran disini"

"Yaudah kalau begitu bagaimana kita masak lontong bersama ibu-ibu disini sekarang, sehabis sholat Idul Fitri kita makan bersama, apakah kalian mau?"

"Mau Bu".

Masyaallah aku sangat terharu atas kebaikan yang diberikan oleh warga-warga Masmambang disini. Keesokan harinya inilah waktu yang ditunggu-tunggu oleh seluruh umat Islam yaitu Hari Raya Idul Fitri dimana hari raya tahun ini sangat berbeda dari sebelum-sebelumnya, aku semua tidak ada yang pulang. Ini kedua kalinya aku lebaran jauh dari Orang Tua dan keluarga. Takbir berkumandan aku semua sedih, terharu, bahagia. Walaupun tidak ada keluarga di Masmambang warga-warga disana sangat baik mereka mengajak aku pergi kerumahnya untuk lebaran disana. Aku mendatangi rumah-rumah warga disana untuk meminta maaf. “Taqabbalallahu minna wa minkun” Belakangan terasa waktu berlalu begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namum hati ini terasa berat merelakan semuanya.

Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan Kelurahan Masmambang dan kembali beraktifitas seperti dulu.

Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya.

Selamat tinggal Masmambang. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih akung yang telah kalian berikan dalam hari-hari indah itu.

Hari-hari bersama mereka, kalian teman baruku bukan teman melainkan keluarga kedua. Terima kasih untuk segenap cerita

dan hari-hari indah itu. Hari yang walau bermimpipun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

Terima kasih untuk kalian “Bapak Yoseph, Ibu Masaa, Ejaa, Amii, Wak Gome, Bunda Kenit, Tante Yul, Yahvelon, Sakinul, Bulek”. Terima kasih atas warna baru yang telah kalian hadirkan dalam hari-hari indah ini. Kini waktunya kita kembali berjuang, melanjutkan segenap cita-cita dan harapan kita masing-masing. Salam **PERJUANGAN** untuk kalian semua. Tetap **SEMANGAT** dalam menggapai sebuah impian! Setiap pertemuan pasti ada perpisahan.

“SEUNTAI PERJALANAN”

Yulia Sari

Namaku Yulia Sari, aku melaksanakan suatu pengabdian di suatu desa yang benar benar belum pernah aku kunjungi. Lokasi yang akan menjadi tempat aku tinggal nantinya itu berada di kelurahan Masmambang Talo, Seluma. Rumah yang akan aku dan teman aku tempati ini merupakan rumah kosong. Oleh sebab itu, aku dan teman lain nya bersama sama membersihkan rumah yang akan aku tempati sebulan lamanya selama aku tinggal disini. Kedatangan aku di sambut dengan baik oleh para tetangga. Tidak hanya bersih-bersih, aku juga sedikit berbincang dengan teman teman yang memang baru aku kenal untuk lebih mengenal satu sama lain karena aku berada di jurusan yang berbeda. Aku berbagi tugas dimana para perempuan mendapat bagian menyapu serta mengepel rumah, membersihkan jendela dan kamar. Sedangkan para laki-laki membersihkan halaman depan rumah yang terdapat dedaunan.

Tinggal satu atap sama orang yang baru kenal itu sangat luar biasa canggung nya. Berbagai karakter sifat membuat aku menjadi keluarga yang saling melengkapi. Bukan kah kita keluarga? Berbagi cerita, berbagi tempat tidur, sahur bersama, berbuka bersama, bukan kah itu sebuah keluarga. Yah mereka adalah keluarga kedua ku. Selama berada di desa tersebut aku dan teman yang lainnya mulai mendekatkan diri dengan masyarakat. Tentu saja mendekatkan diri dengan masyarakat itu sangat di perlukan. Berada di desa orang lain kita perlu

beradaptasi bagaimana dengan kulture nya. Selama aku tinggal di sana banyak hal yang aku dan teman lakukan. Seperti mengaji bersama setelah sholat tarawih. Berburu menu buka bersama, dan keseruan lainnya. Aku dan teman lainnya juga mengajar ngaji anak anak yang ada di desa tersebut.

Hari demi hari aku lewati bersama teman teman banyak hal juga yang sedang terjadi. Seperti kejadian aku yang digigit kelabang ketika tidur.

Aku merasakan ada sesuatu yang merayap di bahu aku, karena suasana gelap aku tidak bisa melihat hewan apa itu jadi aku hanya menghempaskan nya dengan tangan. Melihat bayangan yang tidaklah kecil membuat aku panik. Lantas aku dengan cepat mengambil ponsel untuk memastikan hewan apa itu apalagi ketika aku merasakan sakit pada paha aku, ketika melihat dengan jelas bahwa itu adalah kelabang besar membuat aku begitu panik dan takut ketika melihat ada tiga gigitan di paha aku. Dengan cepat aku membangunkan teman aku yang bernama eka untuk membantu aku dari rasa sakit yang luar biasa itu.

“Eka eka bangun bangun tolong aku” ucap aku seraya menggoyangkan lengan eka.

Eka pun segera terjaga dari tidurnya, hanya dengan lampu dari ponsel aku eka bisa melihat jelas keadaan aku waktu itu.

“Ada apa yul?” Tanya eka

“Paha ku di gigit kelabang eka, kelabang nya sudah pergi entah kemana” lirik ku

“Mana?” Tanya eka dengan panik

“Ini” tunjuk ku di paha

“Astagfirullah bentar eka ambil micin dulu” dengan cepat eka berdiri menuju saklar lampu dan bergegas ke arah dapur. Sedangkan aku terus menahan rasa sakit tersebut.

Tidak lama kemudian eka datang membawa micin, ia menaburkan micin tersebut tepat pada gigitan kelabang. Dan rasanya itu sangat sangat sakit. aku tidak tau apakah ini bisa berpengaruh karna aku tidak pernah mengalami hal seperti ini.

“Tahan yah yul ini akan sakit” ujar eka dan aku hanya mengangguk.

Eka mengatakan kalau micin tersebut bisa menarik racun dari kelabang. Dari jam set 3 itu aku terus terjaga menahan rasa sakit, tentu saja seraya menangis. Eka pun terus menemani, sebenarnya ada rasa tidak tega melihat dia harus bangun dini hari. Namun aku benar benar ketakutan saat itu. Jam 3 aku mulai memejamkan mata namun masih takut kalau kejadian itu akan terulang kembali apalagi kelabang nya belum di temukan. Sampai pagi hari nya, kaki aku masih sakit untuk di gerakkan. Aku dan teman yang lainnya berusaha memindahkan barang aku keluar dari kamar untuk mencari kelabang hingga jam 9 kelabang tersebut berhasil di bunuh. Dan allhamdulillah nya aku tidak terkena demam, namun aku tetap harus ke puskes untuk meminta obat. Karna paha aku sudah membiru. Ternyata micin memang ampuh menarik racun kelabang hingga membuat aku tidak terserang demam.

Di hari selanjutnya aku sudah bisa mengikuti tarawih bersama di masjid karna kaki aku sudah bisa di gerakin walaupun tidak

sepenuh nya sembuh karna masih sedikit bengkak. Setiap hari jumat aku melaksanakan kegiatan jumat bersih di masjid raudahtul jannah. Di hari selaniutny aku mendapatkan berita duka bahwa salah satu staff kelurahan meninggal karena bunuh diri membuat aku harus takziah di rumah beliau. Hal itu membuat aku sedikit takut karna itu adalah kasus bunuh diri. Namun aku tetap menghargai undangan dari bapak lurah.

Di hari di mana anak SMA sedang menjalani ujian tengah semester aku di beri kesempatan untuk menjadi pengawas anak-anak kelas 8 ujian. Aku yang tidak terlalu mengerti bahasa mereka pun hanya sedikit berinteraksi dengan murid disana. Dan lebih banyak berinteraksi dengan guru yang menjadi pengawas kelas tersebut. kedatangan aku di sana bertujuan memberikan sedikit pengetahuan tentang perbankan syariah terkhusus dari aku dan satu rekan aku yang juga dari Jurusan perbankan syariah. aku menjelaskan sedikit keunggulan tentang perbankan syariah tidak hanya menjelaskan aku juga membuka sesi tanya jawab untuk murid kelas 12 disana. Beberapa murid terdengar antusias bertanya mengenai perbedaan perbankan syariah dengan konvensional. Aku menjawab dengan kalimat yang lebih mudah di mengerti oleh mereka. Tidak hanya aku anggota yang lain nya juga menjelaskan tentang prodi masing-masing.

Semakin hari aku mulai saling mengenal satu sama lain, membuat aku benar-benar merasa memiliki sebuah keluarga. Dari awal sebenarnya sedih dimana puasa harus jauh dari keluarga dimana biasanya sahur aku di siapkan sekarang aku

juga harus menyiapkan menu sahur untuk anggota. Di balik sedih itu aku juga merasakan bahagia karna memiliki banyak teman. Teman yang begitu peduli dengan aku, kalau di ingat lucu aja yah karna banyak nya kejadian di rumah yang menjadi tempat aku tinggal. Salah satunya kejadian aku di gigit kelabang ketika tidur, hewan beracun itu tidaklah kecil namun berukuran besar dan terdapat tiga gigitan di paha. Untuk kamu ibu peri aku eka, *thanks for always being there*. Selanjutnya kejadian beberapa anggota kehilangan pakaian di jemuran samping rumah, padahal mereka sering menjemur pakaian disana namun tidak ada satupun yang hilang. Pada malam itu pakaian yang di jemuran hilang semua bahkan bukan hanya jemuran teman aku juga kehilangan peralatan mandi yang ada di sumur sebelah yang sering jadi tempat aku mandi.

Tidak hanya kejadian kehilangan pakaian aku juga mengalami beberapa kejadian horor. Teman yang lain nya beberapa kali mendengar suara seperti ketukan pintu, pria berdehem, tidak hanya mendengar ada beberapa anggota pernah melihat sosok-sosok yang ada disana termasuk aku. Ada kamar kosong yang memang tidak boleh aku masuk. Kejadian tersebut menjadi pengalaman yang tak terlupakan Aku. Menjadi sebuah kenangan yang luar biasa tapi tidak untuk di ulang. Di desa itu juga aku mendapatkan keluarga baru yang menerima aku dengan tangan terbuka. Mengajarkan aku beberapa hal yang belum pernah aku lakukan sebelumnya.

Tepat pada malam *Lailatul Qadr*, kelurahan Masmamang mengadakan tradisi yang biasa mereka lakukan yaitu tradisi

yang di namakan Nujuh Likur dimana setiap warga menyiapkan api unggun yang berasal dari tempurung kelapa yang disusun serapih mungkin di setiap halaman rumah. Tidak hanya itu malam nujul likur itu juga masyarakat memasak lemang sebagai menu makan bersama nantinya. Aku yang baru tau mengenai tradisi ini tentu saja sangat bersemangat apalagi menemani anak-anak pawai obor seraya menghidupkan tempurung yang belum di hidupkan itu. ini pengalaman yang luar biasa bagi aku.

Pada malam menuju hari raya Idul Fitri aku dan anggota kelompok lain nya mengikuti kegiatan takbiran dimana seluruh masyarakat Masmambang pawai obor keliling kelurahan masmambang hingga jam 11 malam. Ini sungguh kenangan yang berkesan buat aku karna aku selama ini hanya melihat saja tapi tidak ikut berpatisipasi.

Hari raya *Idul Fitri* pun tiba di mana aku melakukan keliling di setiap rumah warga dan Masya Allah warga menyambut aku dengan ramah dan bahkan setiap rumah selalu menyuruh aku untuk makan baik itu dari makan lontong, soto, dan juga empek-empek. Aku dan teman teman sangat bahagia karena aku tidak memasak apapun pada saat hari raya *Idul Fitri* dan aku hanya membeli 3 macam kue dikarenakan uang aku yang lebih dari cukup dan pada saat itu aku sangat bahagia karena bisa memakan banyak makanan di setiap rumah warga.

Tak terasa sekarang sudah berada di ujung cerita. Tepat dimana aku semua harus berpamitan kepada warga yang sudah menerima aku dengan begitu baik nya. Perpisahan yang

berujung air mata itu tidak dapat di cegah. Semua kenangan bersama warga sangat membekas di hati, sehingga untuk berpisah pun tak rela. Tidak hanya dengan warga dengan para anggota pun aku harus berpisah, tidak akan ada lagi yang teriak membangunkan sahur. Tidak ada akan lagi yang marah marah karna ngga ada yang piket, tidak ada lagi canda tawa di malam hari bahkan kejadian horor. Semua nya telah usai hanya tinggal kenangan. Namun perpisahan bukanlah alasan untuk memutuskan hubungan kekeluargaan yang sudah terjalin satu bulan lebih ini. Setelah berpamitan aku semua kembali ke tempat masing-masing untuk melanjutkan kuliah.

Cerita aku di desa ini telah selesai, suatu pengalaman yang sangat berharga dalam hidup aku. Hal yang tidak bisa aku lakukan harus bisa aku lakukan disini. Hal yang tidak pernah aku lakukan bisa aku lakukan di sini. Teman baru, keluarga baru, dan pengalaman baru bisa menjadi pelajaran di kemudian hari. Terima kasih kepada kalian yang sudah berpartisipasi dalam membuat kenangan yang luar biasa ini. *I'm proud to have you guys.*

“HARSA MASMAMBANG”

Oleh Eka Nur Winningsih

Dinginnya udara dan sejuknya embun yang kurasakan pagi itu, kala itu aku bergegas berangkat menuju sekre di Kelurahan masmambang. Aku tersadar bahwa saat itu aku akan melakukan pengabdian kuliah kerja nyata bersama teman-teman baruku dan desa yang belum pernah aku datangi sama sekali.

Kelurahan masmambang kecamatan talo kabupaten Seluma merupakan tempat di mana aku melakukan pengabdian pada masyarakat. Tidak mudah beradaptasi dengan orang baru terutama bagi diriku sendiri dan juga tidak mudah selalu berada dalam keramaian terutama untuk aku yang suka menyendiri.

Hari-hari pun ku lalui dengan sabar dan juga penuh rasa Bahagia, sabar dalam menghadapi setiap rintangan yang aku lewati dan rasa bahagia bertemu dengan orang-orang baru yang ternyata tidak seburuk yang aku pikirkan, Warga masmambang yang sangat ramah terhadapku dan juga teman-temanku yang humoris nan ceria membuat suasana Kegiatan bersama masyarakat menjadi lebih asik dan menyenangkan.

Tiba di mana awal puasa aku bersama teman-teman sahur untuk pertama kalinya, sedih bercampur bahagia di mana aku harus berpuasa jauh dari kedua orang tua tapi aku juga bahagia karena memiliki keluarga baru. Semakin hari semakin dekat pula aku teman-temanku, aku mulai kegiatanku di desa Masmambang aku mulai berbaur dengan warga bermain dengan

anak-anak sekitar dan juga berkumpul dengan muda-mudi yang ada di Masmambang, warga di sini sangat ramah dan baik bahkan aku sering diajak untuk buka bersama di rumahnya. Tentunya aku sangat merasakan bahagia karena banyak warga yang menyayangi aku. Aku memulai kegiatanku, dimulai dari menghidupkan kembali kegiatan desa dan tempat ibadah. Kejadian lucu dan aneh juga aku alami di pertengahan pengabdian ini, yaitu kehilangan baju di sumur sebelah rumah yang aku tumpangi padahal sudah sangat sering aku dan teman-teman menjemur pakaian di sumur tersebut tetapi entah kenapa hari itu aku mengalami kejadian buruk itu yang mana kehilangan banyak baju dan juga kehilangan seragamku. Ternyata bukan hanya aku yang kehilangan pakaian tetapi banyak dari teman-teman perempuanku juga kehilangan pakaiannya dan lucunya pakaian yang hilang tidak hanya pakaian luar tetapi juga pakaian dalamku serta alat mandikupun hilang entah kemana.

Pengalaman lucu ini akan sangat berkesan bagiku karena pakaian yang hilang bukan cuma pakaian biasa tetapi juga pakaian yang sudah aku gunakan untuk pergi jauh dan memiliki banyak kenangan apalagi termasuk seragam Kegiatan bersama masyarakat ku yang seharusnya akan menjadi kenang-kenangan untukku setelah Kegiatan bersama masyarakat tetapi malah hilang di lokasi.

Pada saat malam *Lailatul Qadr* Kelurahan masmambang mengadakan adat yang sudah lama mereka lakukan yaitu bernama *Nujuh Likur* atau merayakan malam *Lailatul Qadr*, di

sini aku membantu warga Masmambang untuk memasak Lemang (Makanan tradisional masyarakat Desa) dan juga menyiapkan tempurung kelapa dan sabut kelapa untuk untuk dibakar di setiap rumah dan ketika malam *Lailatul Qadr* itu aku memakan lemang bersama di masjid dengan warga Masmambang dan para anak-anak juga melakukan pawai obor berkeliling di Masmambang.

Saat lebaran pun aku melakukan takbiran keliling bersama warga dan juga anak-anak serta muda-mudi di Kelurahan masmambang aku melakukan pawai hingga jam 11 malam. Sedih bercampur bahagia ketika malam takbiran tiba di mana aku jauh dari orang tua tetapi aku juga bahagia bisa bertemu dengan keluarga baru di masmambang ini apalagi masyarakatnya sangat baik dan ramah terhadap aku.

Hari raya *Idul Fitri* pun tiba di mana aku melakukan keliling di setiap rumah warga dan Masya Allah warga menyambut aku dengan ramah dan bahkan setiap rumah selalu menyuruh aku untuk makan baik itu dari makan lontong, soto, dan juga empek-empek. aku sangat bahagia karena aku tidak memasak apapun pada saat hari raya idul Fitri dan aku hanya membeli 3 macam kue dikarenakan uang aku yang lebih dari cukup dan pada saat itu aku sangat bahagia karena bisa memakan banyak makanan di setiap rumah warga.

Ternyata kita sudah berada di penghujung cerita di mana pada hari itu aku pulang ke kerumah kami masing-masing. Banyak dari dari yang mengeluarkan air mata perpisahan, wajar saja

banyak yang menjerit-jerit karena masyarakat Masmambang sangat baik dan ramah kepadaku. Tapi apa daya setiap pertemuan pasti memiliki perpisahan, jadi sejak saat itu aku dan masyarakat Masmambang berpamitan untuk berpisah aku kembali rumah kami masing-masing.

Cerita pengabdian ini selesai, suatu pengalaman yang sangat baik dan berharga dalam hidup di mana melakukan pengabdian di masyarakat baru dan juga dengan keluarga baru banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang aku dapatkan selama menjalani kuliaperjalanan ini dan aku bangga dengan diriku sendiri, aku bangga dengan teman-temanku dan aku bangga dengan masyarakat Masmambang. *See you next time*. Semoga dapat berjumpa kembali dengan masyarakat Masmambang dengan senyum yang sama.

“SEUNTAI KENANGAN”

Oleh Veron Pratama

Tepat di bulan Suci ramadhan ada sebuah cerita yang bermakna dan bersejarah, penasaran bukan..baik kita akan memulai ceritanya , tempat yang banyak kenangan dan sejarah ini terletak di Masmambang. Seuntai kenangan sejuta makna di desa Masmambang dalam rangka pengabdian kepada masyarakat desa Masmambang. Suka dan duka aku lewati bersama- sama. Aku menjalankan kegiatan bersama masyarakat di bulan puasa ramadhan tahun ini. Penasaran kan apa saja yang aku ceritakan hehe. oke kita lanjut.

Bulan puasa ramadhan bulan yang paling mulia, ketika aku melakukan pengabdian kepada masyarakat tentunya aku juga menjalankan puasa Ramadhan, keseruan pengabdian kepada masyarakat ini sangat berharga dikala itu aku membentuk sebuah organisasi yang bernama Risma atau yang lebih di kenal dengan Remaja Islam Masjid , namanya juga remaja pasti isinya remaja tidak ada yang tua tua hehehe bercanda .

Setelah terbentuknya Risma Masjid Raudhatul Jannah yang diketuai oleh Dona ,aku mengadakan rapat bersama anak - Anak Risma untuk membahas tentang ruang lingkup Risma

tempat tinggal kami, Setelah itu, Aku memberikan kegiatan di sore hari untuk mereka membantu Anak - Anak mengajari ngaji di masjid Raudhatul Jannah, Alhamdulillah antusias anak Risma sangat begitu besar. Bahkan, rutinitas mengaji setiap sore ini berjalan terus selama bulan Ramadhan. Setiap sore hari sesudah sholat Ashar bersih masjid bahkan kamu juga membuat jadwal berbuka bersama dengan masyarakat, dan bagi bagi takjil. Seiring berjalannya waktu hari demi hari waktu demi waktu menit demi menit, aku mengajak untuk berbagi takjil bersama Anak Risma, untuk yang perempuannya masak - masak dan yang laki - laki menyiapkan apa yang harus disiapkan. Waktu Sholat ashur sudah waktu aku sholat terlebih dahulu, setelah sholat Ashar sekitar pukul 17.00 wib aku mulai untuk membagi takjil di pinggir jalan besar untuk membagikan takjil, Alhamdulillah Takjil kita habis dibagikan kepada masyarakat. Pada waktu itu, aku juga berbuka bersama bersama Anak Risma, akupun dan masyarakat berbuka bersama di masjid Raudhatul Jannah.

Tawa canda terbayar semua ketika berbuka bersama, sudah lapar dan haus semua hehehe. Dan tidak terasa waktu berlalu sangat cepat tiba akhirnya hari kemenangan datang hari

lebaran. Aku saling memaafkan dengan anak Risma dan warga masyarakat Masmambang, tangis tawa di hari itu karena sebentar lagi aku akan berpisah untuk mengakhiri pengabdian aku di kelurahan Masmambang ini terkhusus Risma masjid Raudhatul Jannah ini, Pesanku semoga kalian sukses selalu ya, aku disini mendoakan kalian.

Semoga kita bertemu di lain hari dan dengan keadaan yang berbeda, setiap orang ada masanya setiap masa ada orangnya. Sekian cerita dari aku cerita ini mungkin terlalu pendek namun sejarahnya sepanjang masa.

BIODATA PENULIS



Penulis bernama **Rahmi Suzana** di lahirkan di Desa Muara Danau Kec. Lintang Kanan Kab. Empat Lawang pada 16 Januari 2003 mempunyai hobi badminton yang merupakan, anak ketiga dari tiga bersaudara dari bapak Alamsa dan ibu Ratna. Pernah menempuh pendidikan di SD 04 Muara

Danau kemudian melanjutkan ke SMPN 01 Muara Pinang dan melanjutkan pendidikan di SMAN Model Muara Pinang, dan sekarang melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu, pengalaman organisasi yang pernah dilakukan, adalah menjadi atlet lembing di SMP, menjadi penegak laksana pramuka di SMA, dan menjadi salah satu pengurus kominfo di organisasi Ikatan Mahasiswa Seluruh Kabupaten Empat Lawang yang ada di Bengkulu. Yang bercita-cita ingin membuat kosan 100 pintu dan bedengan 50 pintu dan usaha tokoh bangunan yang sukses, dan menjadi ibu kosan yang ramah dan baik hati kepada anak kosan, serta menjadi bos bangunan yang tidak pelit kepada karyawannya.



Penulis bernama **Nana Maryana** di lahirkan di sukarami pada tanggal 11 juni 2001 merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara anak dari bapak ramdhan efendi dan ibu rosma buti. Perna Menempuh pendidikan sd di sd 10 giri mulya melanjutkan smp di MTS al'quran harsallakum dan sma di MAN 2 kota bengkulu, sekarang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pengalaman organisasi yang di ikuti penulis yakni bergabung di HMPS piaud sebagai ketua hmeps, Pramuka sebagai wapinsa, ukm seni sebagai ketua devisi tari , ukm jurnalistik sebagai admin 2, drumband sebagai marsingband dan bapom sebagai sekertaris bidang catur.



Yolanda Suganda penulis yang lahir di desa Maras pada tanggal 11 November 2003 beralamat di desa Maras Kec. Air nipis, Kab Bengkulu Selatan, penulis menempu Pendidikan dasar di SD 59 Desa Maras, dilanjutkan menempuh Pendidikan di MTSN Bengkulu Selatan, SMA 7 Bengkulu Selatan dan saat ini penulis merupakan

mahasiswa Fakultas Syariah program studi Hukum Tata Negara Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekamo (UINFAS) Bengkulu. Selama Pendidikan penulis aktif dalam bidang No-akademik, penulis mempunyai hobi bermain sepak bola.



Penulis bernama asli **Reza Rian Saputra** lahir di desa Nusuk kabupaten Kaur pada 23 September 2003 ini merupakan anak kelima dari Enam bersaudara dari pasangan bapak tamzil dan ibu yusmayati. Pernah menempuh pendidikan di SDN 26 KAUR dan pernah menjuarai Lomba melukis dan mewarnai Tingkat Sd Se-kabupaten kaur

sebagai juara harapan 1 kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMPN 13 KAUR lalu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi di SMAN 2 KAUR dengan mengasah kemampuan dalam seni lukis ia tergabung dalam grup non-formal yaitu *Doodle art indonesia 2018*, selain melukis ia juga gemar mempelajari bahasa asing seperti inggris, Mandarin, Tagalog ,dan Melayu. Tak hanya itu menjadi seorang Chef merupakan cita-citanya sejak kecil. Kini ia melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan dengan mengambil program studi Perbankan syariah Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Penulis bernama **Yulia Sari**, lahir di muara rupit, 28 November 2002, merupakan anak tunggal dari pasangan Hanafiah dan Yusri afrianti. Memulai pendidikan di SDN 1 Karang Jaya, kemudian setelah lulus SD melanjutkan di SMPN Karang Jaya dan melanjutkan di SMA 5 Musi Rawas Utara. Ketika menginjak kelas X mengikuti organisasi

pramuka, kenaikan kelas XI terpilih menjadi salah satu kepercayaan pembina yaitu Di angkat nya menjadi Kerani dalam pramuka. Mengikuti beberapa kegiatan perkemahan dari antar sekolah bahkan sampai antar daerah sumatera selatan. Menjadi penegak bantara di saat kelas XI. Di percaya menjadi ketua pelaksana pada acara perkemahan terkhusus siaga sekecamatan karang jaya. Kembali di kasih kepercayaan untuk mengikuti Perkemahan Wirakarya Daerah sumatera selatan. Terpilihnya menjadi salah satu anggota Jambore Pemuda Daerah Di palembang tepatnya di Ogan Komiling Ilir oleh pihak Dispora Musi Rawas utara. Tentu saja ini membuat saya bangga dengan beberapa pengalaman yang luar biasa dan bertemu dengan orang orang yang luar biasa juga. Hoby membaca fiksi, hingga ingin bercita cita menjadi seorang penulis. Saat ini, menjadi mahasiswa di salah satu universitas yang ada di bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.



Yuyun Yuniara lahir pada tanggal 06 Agustus 2002 di Desa Teramang Jaya, Kabupaten Muko-muko, Bengkulu, Indonesia. Penulis ini telah menamatkan pendidikan SD Negeri 01 Tulang Bawang Baru, SMP Negeri 29 Muko-Muko, MA Al-Hikmah Sunan Kudu, dan sekarang melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis berasal dari desa Teramang Jaya, Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu. Perempuan murah senyum ini adalah putri kedua dari tiga bersaudara dari Ibu Dewi Wahyuti dan Bapak M. Jais. Penulis juga pernah mengikuti lomba mengaji didesanya mendapatkan juara 2. Pengalaman organisasi yang pernah dilakukannya adalah menjadi anggota HMPS Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dan sekarang menjadi salah satu anggota HMJ Manajemen. Disela-sela senggangnya penulis memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca novel salah satu penulis novel penggemarnya Luluk HF. Selain gemar membaca, Yuyun juga hobi nonton drakor.



Penulis Bernama **Sakinah subtiara**, di lahirkan di desa Rigangan 1, kecamatan kelam tengah, kabupaten Kaur pada 19 mei 2002. Merupakan anak kedua dari lima bersudara dari bapak Merzannudin dan ibu Musmirah. Pernah menempuh Pendidikan di SD Negeri 01 Kelam Tengah, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 5 Kaur,

kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah, dan sekarang sedang melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Famawati Sukarno Bengkulu.



Penulis bernama **Veron Pratama** dilahirkan di kota Bengkulu 21 mei 2002 merupakan anak pertama bapak Rahimin dan ibu Eva Mawinsi dari 3 bersaudara ,pernah menempuh pendidikan di SDN 69 kota Bengkulu kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 17 kota Bengkulu lalu menempuh pendidikan menengah Atas di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu

dan sekarang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu , program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris , pengalaman berorganisasi di SMA adalah menjadi bagian anggota ipm (ikatan pelajar Muhammadiyah) di bidang keagamaan , pengalaman berorganisasi di perguruan tinggi adalah Menjadi Anggota pergerakan mahasiswa Islam Indonesia UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , Rayon Zain bin Tsabit Fakultas Tarbiyah Dan Tadris , koordinator bidang pendidikan Sanggar Asy- Syauqi Pai UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , menjabat wakil ketua unit kegiatan mahasiswa riset comunity UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Eka Nurwinningsih merupakan Putri pertama dari pasangan Bapak Suprayitno dan ibu Eni Juwarni. Mempunyai seorang adik perempuan yang bernama Afifah Sholihah. Penulis lahir di Bengkulu 03 September 2003. Alamat tinggal penulis Desa Alas Bangun Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Penulis tamat pendidikan

sekolah dasar di SD Negeri 12 Ulok kupai pada tahun 2014, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTS Air Langi pada tahun 2017, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Al-Hasanah Bengkulu Tengah tamat pada tahun 2020. Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1 masuk perguruan tinggi pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu), prodi Bimbingan Konseling Islam jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD). Penulis aktif pada organisasi daerah (ORMADA) yaitu himpunan mahasiswa Bengkulu Utara (HIMABU) menjabat sebagai anggota periode 2022-2023. Buku ini merupakan salah satu karya penulis yang diterbitkan karena sebelumnya penulis juga sudah menerbitkan beberapa jurnal ilmiah lainnya. Untuk kedepannya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku setelah karya yang lain.



Penulis bernama lengkap **Martsya Putri Analya**. Ia juga memiliki banyak nama panggilan, bisa dipanggil Marsya, Tasya, Tasa, Nja atau Mang Massa. Penulis lahir pada tanggal 11 Maret 2002 didesa Pasar Kerkap, Kecamatan Air Napal, Kabupaten Bengkulu Utara. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis pernah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Kasih Ibu Desa Pasar Kerkap, Bengkulu Utara pada tahun

2007. Kemudian dijenjang Sekolah Dasar di SDN 116 Desa Pasar Kerkap, Bengkulu Utara pada tahun 2008. Jenjang menengah pertama di MTs.Ti Kerkap, Bengkulu Utara pada tahun 2014. Jenjang menengah atas di MA.TI Kerkap, Bengkulu Utara pada tahun 2018. Dan saat ini melanjutkan jenjang S1 perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis memiliki hobi di bidang olahraga seperti bulu tangkis dan karate. Ia pernah menjadi juara 3 lomba bulu tangkis dalam acara O2SN SMP tingkat kecamatan dan saat SMA pernah 2 kali menjadi anggota Paskibraka tingkat Kecamatan. Dalam organisasi, penulis pernah menjabat sebagai anggota devisi Minat dan Bakat di HMPS IPS periode 2021-2022, kemudian sebagai anggota devisi Sosial Masyarakat di IKAMARUB periode 2022-2023, menjadi Sekretaris Bawaslu FTT periode 2022-2023 dan sebagai Sekretaris Umum di HMJ SAINSOS periode 2022-2023.



Penulis bernama **Nisa Violeta**, lahir di Merpas, 01 Juli 2001, merupakan anak ketiga/bungsu dari pasangan Suparman dan Azma Wati. Memulai pendidikan di SDN 34 Kaur, kemudian setelah lulus SD melanjutkan di SMPN 19 Kaur, saya menjadi anggota osis lalu saya mengikuti kegiatan pramuka hingga kegiatan perkemahan pada saat kelas VIII. di SMAN 5 Kaur. Ketika saya naik kelas X saya kembali mengikuti organisasi pramuka. Dengan beberapa pengalaman yang luar biasa dan bertemu dengan orang-orang yang luar biasa juga. Hobi nonton film dan mendengarkan musik, saya bercita-cita ingin tinggal diluar negeri, tepatnya di negara eropa. Saat ini, menjadi mahasiswa di salah satu universitas yang ada di Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.